

Bidang Unggulan : Sosial Humaniora dan Seni

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 803 / Bimbingan Konseling

**LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN PT
TAHUN KE II**



**PENGEMBANGAN MODUL DAN PELATIHAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK MAHASISWA**

**Dr. Edi Purwanto – NIDN0005116008
Farida Harahap, M.Si – NIDN 0009086905
Rosita Endang Kusmaryani, M.Si – NIDN 0022047002
Dr.Suwarjo, M.Si – NIDN 0015096503**

**Dibiayai oleh DIPA UNY
No Kontrak : 010/AUPT-BOPTN/UN34.21/2013
Tanggal 27 Mei 2013**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Desember 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Pengembangan Modul dan Pelatihan Pengambilan Keputusan Kari Berbasis Kewirausahaan Untuk Mahasiswa

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. EDI PURWANTA M.Pd.
NIDN : 0005116008
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Nomor HP : 081628397942
Surel (e-mail) : edi_plb@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : ROSITA ENDANG KUSMARYANI
NIDN : 0022047002
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : FARIDA HARAHAP
NIDN : 0009096905
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (3)

Nama Lengkap : SUWARJO
NIDN : 0015096503
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Institusi Mitra (jika ada) :

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 45.000.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp. 125.000.000,00



Mengotahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

(Dr. Maryanto, M.Pd.)

NIP/NIK 196009021987021001

Yogyakarta, 3 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(Dr. EDI PURWANTA M.Pd.)

NIP/NIK 196011051984031001



Menyetujui,
Ketua LPPM UNY

(Prof. Dr. Anik Ghufro)

NIP/NIK 196211111998031001

DAFTAR ISI

1.	Halaman Sampul	1
2.	Halaman Pengesahan	2
3.	Daftar Isi	3
4.	Daftar Tabel	4
5.	Abstrak Penelitian	5
6.	Bab 1 : Pendahuluan	6
7.	Bab 2 : Tinjauan Pustaka	12
8.	Bab 3 : Metodologi Penelitian	17
9.	Bab 4 : Hasil dan Pembahasan	20
10.	Bab 5 : Kesimpulan dan Saran	39
11.	Daftar Pustaka	40
12.	Lampiran 1 : Susunan Anggota Penelitian	
13.	Lampiran 2 : Surat Kontrak Penelitian	
14.	Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	
15.	Lampiran 4 : Seminar Penelitian	
16.	Lampiran 5 : Foto Kegiatan Pelatihan	
17.	Lampiran 6 : Artikel Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Profil Para Ahli	20
Tabel 2.	Hasil Penilaian Modul dari Para Ahli	21
Tabel 3.	Hasil Diskusi Kelompok Terarah untuk Penilaian Modul	22
Tabel 4.	Profil peserta pelatihan	23
Tabel 5.	Identifikasi Pilihan Karir	24
Tabel 6.	Pilihan profesi	25
Tabel 7.	Keluarga yang mendukung untuk memilih karir	25
Tabel 8.	Hambatan dalam memutuskan karir	26
Tabel 9.	Intensi Berwirausaha	27
Tabel 10.	Nilai-nilai masyarakat sekitar terhadap kewirausahaan	28
Tabel 11.	Penilaian diri sendiri terhadap kemampuan/keterampilan	28
Tabel 12.	Jadwal Pelatihan Pengambilan Keputusan karir Berbasis Kewirausahaan	29
Tabel 13.	Perbandingan Intensi Kewirausahaan Pre dan Post Pelatihan	34
Tabel 14.	Evaluasi pelatihan	35
Tabel 15.	Kemanfaatan Pelatihan	35

Pengembangan Modul dan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan Untuk Mahasiswa

RINGKASAN

Latar belakang penelitian: (a) meningkatnya angka pengangguran terdidik karena calon tenaga kerja bergantung pada lapangan pekerjaan yang sudah ada, (b) banyak calon sarjana yang enggan berwirausaha antara lain karena ketidaksiapan dalam mengambil keputusan karir, (c) para mahasiswa mengalami periode penting dan kritis dalam pengambilan keputusan karir dan pekerjaannya (c) pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk membantu mahasiswa mengambil keputusan karir. **Masalah penelitian:** kurangnya pengayaan pada mahasiswa untuk mengambil keputusan karir yang berbasis kewirausahaan. **Tujuan penelitian:** mengidentifikasi pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan, mengembangkan modul pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan dan melaksanakan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa di UNY.

Penelitian ini direncanakan berlangsung 2 tahun. Penelitian Tahun I telah berlangsung pada tahun 2012 berupa identifikasi, *need assessment* dan menghasilkan draft Modul Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan untuk Mahasiswa. Penelitian **tahun II** berlangsung selama 8 bulan dengan 3 tahap yaitu :**tahap I** (± 3 bulan) uji ahli materi dan ahli media, **tahap III** (± 3 bulan) uji lapangan berupa pelatihan dan **tahap III** (± 2 bulan) merevisi modul pelatihan dan mengevaluasi hasil pelatihan.

Luaran yang dihasilkan penelitian tahun II ini adalah: (a) tervalidasinya modul pelatihan, (b) terlaksananya pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa UNY (d) artikel ilmiah.

Kata kunci : pelatihan, pengambilan keputusan karir, wirausaha, mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahunnya, ada 1703 perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak kurang lebih 400 ribu lulusan sarjana. Mereka menginginkan mendapat pekerjaan yang memberi gaji sekaligus status sosial yang terhormat. Tetapi kenyataannya, Erman (Kompas, 2009) menyebutkan, masih ada 9,26 juta orang yang menganggur, atau 8,14 persen dari angkatan kerja yang berjumlah 113,74 juta orang. Dari jumlah penganggur yang ada, sekitar 1,14 juta orang merupakan penganggur terdidik lulusan perguruan tinggi. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) menyebutkan jumlah pengangguran pada Agustus 2010 mencapai 8,3 juta orang atau 7,14 persen dari total angkatan kerja. Jumlah pengangguran berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pengangguran dari pendidikan Diploma dan Sarjana menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,78 persen dan 11,92 persen.

Kondisi ini akan menyebabkan masalah pengangguran khususnya yang berpendidikan tinggi serta akan berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemasyarakatan. Parahnya, sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Penelitian El Hami, Hinduan dan Sulastiana (2006) menemukan bahwa tingkat kematangan karir pada 123 responden mahasiswa tingkat akhir di fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, 52,8% berada pada kategori belum matang dan 47,2% berada pada taraf matang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara umum masih belum siap untuk menentukan arah karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Meski secara umum, mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri, namun jika melihat aspek-aspek lainnya,

tampak keputusan yang diambil pun masih kurang dilandasi oleh pengetahuan, wawasan dan perencanaan yang memadai terkait dengan karir yang akan dicapai. Menurut pengamat pendidikan Darmaningtyas (2008 dalam Pramana, 2010) ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Mereka tak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin.

Salah satu faktor penyebab mengapa mahasiswa di Indonesia kurang mencapai kematangan karir dan tidak tertarik pada kewirausahaan adalah sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan (Citra, 2010). Disamping itu, dukungan terhadap aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) di kalangan mahasiswa relatif masih rendah (Sukmana, 2008).

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah karir pada mahasiswa adalah dengan mengidentifikasi keputusan karir pada mahasiswa, membuat modul dan melakukan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan. Penelitian ini telah dimulai pada tahun 2012 dan menemukan data bahwa dari 301 mahasiswa UNY dari 6 fakultas, sebanyak 47,8% belum memutuskan karirnya tetapi punya banyak pilihan dan diikuti dengan sudah mantap dalam pilihan karir sebanyak 38,5% serta ketiga memilih karir dengan melihat kondisi situasi kerja setelah lulus nantisebanyak 32%. Prioritas pilihan karir adalah sebagai PNS sebanyak 62,8% , sebagai wirausaha 21,3% dan memilih bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta sebanyak 14,3%. Berdasarkan perbandingan antar fakultas, mayoritas mahasiswa FIK dan FIP memilih menjadi PNS, mahasiswa FE dan FT memilih berwirausaha sebagai

pilihan pertama, sementara mahasiswa FBS dan FT paling banyak memilih bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta sebagai pilihan pertama.

Data lain yang ditemukan adalah bahwa hambatan utama dalam proses pengambilan keputusan karir adalah tidak mengenali kemampuan diri sendiri dan kurangnya informasi mengenai lapangan kerja. Mahasiswa yang paling banyak tidak mengenali kemampuan diri sendiri adalah mahasiswa FIK (41,3%) dan yang banyak merasa kurangnya informasi mengenai lapangan kerja adalah mahasiswa FBS (30,8%).

Hasil analisis kebutuhan mengenai materi pelatihan pengambilan keputusan berbasis kewirausahaan adalah materi pengenalan diri, eksplorasi dunia usaha, pengambilan keputusan, merencanakan usaha dan cerita-cerita sukses wirausaha muda. Selain itu terdapat beberapa usulan materi dari setiap mahasiswa yaitu: adanya model wirausahawan muda, bagaimana mengenali dan memotivasi diri sendiri, ketrampilan berwirausaha, penggunaan teknologi internet untuk berwirausaha dan magang atau praktek langsung serta karya wisata ke tempat wirausaha.

Hasil penelitian tahun pertama adalah tersusunnya draft modul pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan untuk mahasiswa UNY. Oleh karena itu, maka pada tahun ini kami akan melanjutkan penelitian tahun pertama dengan melaksanakan pelatihan untuk menguji efektifitas hasil pelatihan terhadap pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus tahun II adalah

1. Melakukan validasi modul dan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan melalui uji ahli, uji pengguna dan uji lapangan operasional
2. Menghasilkan modul dan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan yang sudah teruji efektivitasnya

C. Urgensi Penelitian

Entrepreneurial activity diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *entrepreneurial activity* maka semakin tinggi *entrepreneurship* level suatu negara (Boulton dan Turner, 2005). Pemerintah terus mendorong bertumbuhnya wirausaha di Indonesia, Syarief Hasan sebagai Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah mengingatkan bahwa Indonesia masih membutuhkan sekitar 4,75 juta orang wirausaha (Pusdalisbang Jabar, 2011).

Data Kementerian Pendidikan Nasional (Seputar Indonesia, 2011) memperlihatkan pada umumnya lulusan SLTA (60,87%) dan perguruan tinggi (83,18%) lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan (job seeker) dibandingkan dengan yang berupaya menciptakan kerja. Nurgianto (1991 dalam Pratama, 2010) menyatakan bahwa intensi yang tinggi untuk bekerja sebagai pegawai negeri dan rendahnya intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh sikap kurang berani mengambil resiko dan ragu-ragu dalam membuka usaha sendiri dengan alasan takut gagal serta adanya sikap kurang mandiri para mahasiswa tersebut.

Penelitian Riyanti dan Suryani (2005) justru menunjukkan adanya intensi yang tinggi untuk menjadi wirausaha bagi mahasiswa di beberapa suku bangsa daerah di Indonesia yaitu 65% mahasiswa suku Batak memiliki intensi menjadi wirausaha, 39,5% mahasiswa suku Bali menyatakan ingin menjadi wirausaha, 47% mahasiswa etnis Tionghoa menginginkan sangat ingin menjadi wirausaha, sedangkan 52,4% mahasiswa suku Jawa sangat ingin menjadi wirausaha (dalam Riyanti, 2009). Intensi mahasiswa untuk berwirausaha yang relatif cukup tinggi, ternyata tidak diikuti oleh perilaku wirausaha dalam bentuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Penyebabnya antara lain karena kurangnya pengayaan dan dukungan perguruan tinggi pada proses pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa.

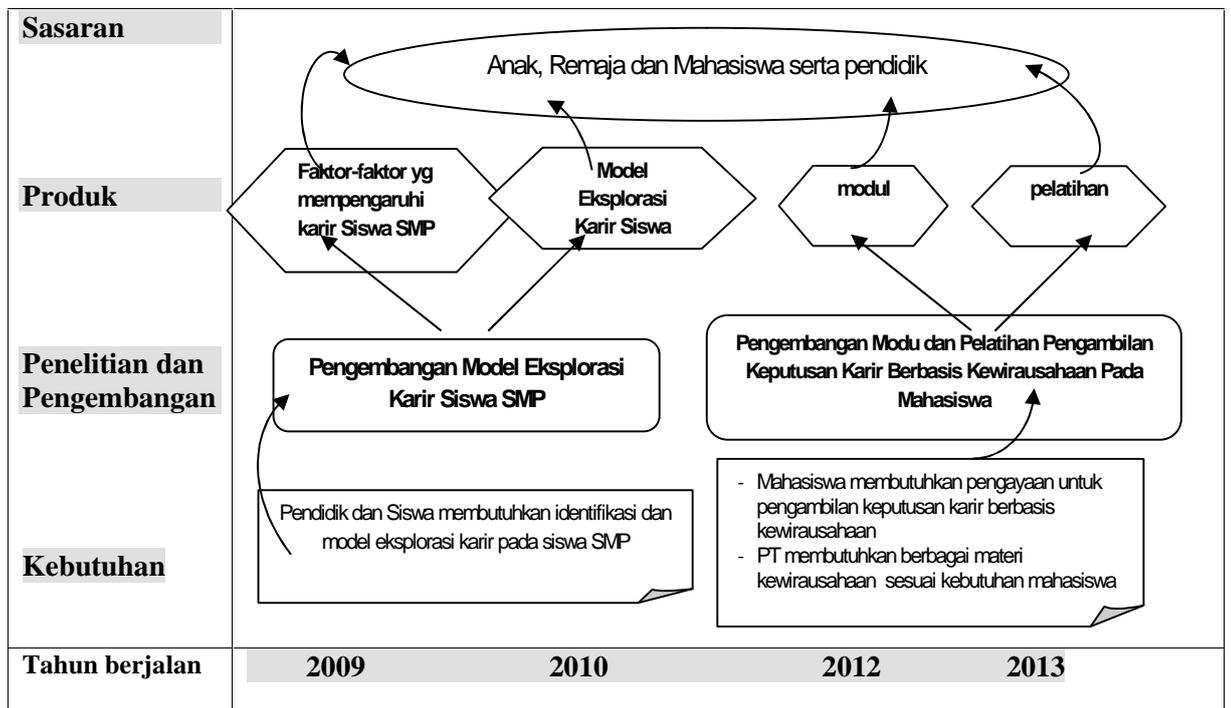
Intensi, minat dan rencana karier mahasiswa untuk berwirausaha akan sangat berguna dalam penyusunan program kewirausahaan agar materinya dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan

karir dan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan mahasiswa nanti setelah lulus. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal.

Penetapan kurikulum pendidikan kewirausahaan mendapat perhatian dan dukungan luas dari masyarakat. Hal itu tercermin dari hasil jajak pendapat yang dilakukan harian *Seputar Indonesia* (2011) tentang Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan. Berdasarkan hasil survei tersebut, mayoritas atau 75% responden menyatakan kurikulum pendidikan kewirausahaan sangat perlu diterapkan di dunia pendidikan. Sementara hanya 10% responden yang menganggap belum perlu dan 15% tidak tahu. Jajak pendapat tersebut diselenggarakan melalui percakapan lewat telepon terhadap 400 responden yang dipilih secara acak di 6 kota besar di Indonesia selama periode 24-31 Desember 2009. Berdasarkan survei, 67% responden meyakini bahwa diterapkannya kurikulum pendidikan kewirausahaan akan efektif menekan angka pengangguran. Sementara, 22% responden mengaku tidak yakin pendidikan kewirausahaan akan mampu mengatasi pengangguran dan 11% mengatakan tidak tahu.

Penelitian survey Sukmana (2008) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan yang meliputi pemahaman duniakerja, ketrampilan hidup praktis, ketrampilan manajerial dan ketrampilan sosial dengan motivasi wirausaha pada 85 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan Jawa Barat.

Modul dan pelatihan yang dirancang dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa. Adapun road map penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keunikan dan kebaruan yang diharapkan dari penelitian unggulan UNY yang diusulkan ini adalah: (a) adanya identifikasi mengenai pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa UNY, identifikasi problema dan penanganan masalah mahasiswa dalam hal pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan, identifikasi kebutuhan mahasiswa UNY mengenai materi dan praktek pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan; (b) pengembangan modul pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, (c) dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa UNY.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masa Remaja Akhir sebagai Periode Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Winkel dan Hastuti (2004), definisi karir atau *career* merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh aspek psikologis baik perasaan maupun pemikiran, serta mewarnai seluruh gaya hidup seseorang. Ketika seorang individu ingin menentukan pilihan karirnya, ia akan membutuhkan waktu lama dan persiapan yang panjang serta membutuhkan dukungan baik secara internal maupun eksternal.

Sebagian besar mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu, baik secara psikologis, fisiologis, seksual, sosial dan kognitif serta adanya berbagai tuntutan dari masyarakat dan perubahan sosial yang menyertai untuk menjadi dewasa yang mandiri. Mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Ali dan Graham, 1996). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (; Brown, dkk., 2002), mahasiswa berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi yaitu mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Paramahasiswa di perguruan tinggi diharapkan mampu membuat keputusan serius tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa, memiliki tujuan vokasional untuk bekerja sambil, ketika lulus sebagai sarjana memantapkan pilihannya akan bekerja atau melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk melakukan kemandirian berpikir serta mengambil keputusan terkait dengan masa depan mereka. Mereka tidak dapat menghindarkan diri dari tuntutan

pengambilan keputusan karir, tugas ini sangat menentukan kehidupan karirnya di masa yang akan datang.

Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai remaja akhir dan memasuki dewasa dini adalah mengenaldan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat (Super, dalam Brown,dkk., 2002). Pengambilan keputusan karir atau *career decision making* adalah dimensi yang mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Nilai tinggi pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

B. Pentingnya Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis

Kewirausahaan Pada Mahasiswa

Penelitian Hidayat (2000 dalam Pratama 2010) mengungkap kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru saja lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah (menjadi PNS) guna menjamin masa depan mereka.

Dalam mengambil keputusan karir, mahasiswa sebagai remaja akhir menghadapi banyak masalah dan hambatan. Persoalan yang menyertai pengambilan keputusan karir (Nurgianto, 1991 dalam Pratama, 2010; El Hami, Hinduan dan Sulastiana, 2006) antara lain: tidak bisa memutuskan, kurang

realistis, ragu-ragu, tidak mempunyai informasi yang jelas, tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, hanya berdasarkan tren terkini dan sebagainya. Selain itu hambatan yang mungkin dialami remaja adalah : tidak adanya peluang karir yang diinginkannya karena keterbatasan penyediaan lapangan kerja dan kesempatan pendidikan, kurang biaya, orangtua tidak setuju, dan sebagainya (Sukmana, 2008).

Hal ini mungkin terkait dengan orientasi pendidikan atau kurikulum perguruan tinggi yang tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha dan cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di lembaga yang mapan. Untuk itu pihak universitas atau lembaga pendidikan terkait perlu menyiapkan kurikulum yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan semangat kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan materi pendidikan yang diberikan akan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan lahirnya generasi wirausaha baru Indonesia. Di sinilah peneliti mencoba untuk membuat pelatihan untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis kewirausahaan pada mahasiswa.

Menurut Citra (2011) pendidikan kewirausahaan secara tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses.

Pendidikan kewirausahaan terkinimembekali mahasiswa dengan berbagai atribut,keterampilan dan perilaku yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka. Artinya pelatihan kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambila nkeputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, dan kerjasama tim (Citra, 2011). Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan karir memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas efikasi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier

and Niehm, 2008 dalam Citra, 2011). Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan.

Hasil penelitian Edi Purwanta (2012) pada 301 mahasiswa UNY dari 6 fakultas menunjukkan bahwa niat berwirausaha pada mahasiswa ada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 2,83. Niat berwirausaha mahasiswa UNY yang paling tinggi adalah FE yang menunjukkan nilai rata-rata total sebesar 3,00 diikuti FIK dan FIP dengan skor masing-masing 2,9. Kemampuan/keterampilan berwirausaha yang paling mereka miliki adalah kreatifitas (3,14) dan yang paling tidak mereka kuasai adalah mengembangkan produk dan layanan baru (2,75). Dari 6 fakultas, nilai skor rata-rata total paling tinggi adalah FT dengan skor rata-rata 3,1 dan FIK dengan skor rata-rata total 3,06. Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa mayoritas fakultas yang ada di UNY masih perlu mendapatkan wawasan dan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan.

Dari hasil analisis kebutuhan, terdapat beberapa masukan materi dari para responden mahasiswa dari setiap fakultas. Materi yang ingin diperoleh para mahasiswa adalah :

- a. Model yaitu berupa cerita-cerita sukses wirausahawan, strategi untuk mencapai wirausahawan sukses, observasi wirausaha sukses, asik dan mudahnya dunia kewirausahaan.
- b. Mengenali dan Memotivasi Diri Sendiri yaitu: kenali diri sendiri melalui hobi, bagaimana memunculkan potensi berwirausaha, memantapkan keyakinan wirausaha, penyelesaian hambatan wirausaha, menghadapi keraguan yang menghalangi, kemampuan mengolah pikiran positif untuk menjadi wirausaha muda.
- c. Keterampilan berwirausaha yaitu : pengenalan jenis usaha yang trend saat ini, bagaimana memunculkan ide-ide baru dalam berwirausaha bagaimana mengatasi resiko dalam berwirausaha, saran dan tips berwirausaha, mendapatkan modal

untuk wirausaha, meningkatkan kreatifitas, cara membagi waktu berwirausaha dan kuliah serta pelatihan dan pemberian modal. membaca pasar, trik mengenali sukses dan mengembangkan usaha, menghadapi tantangan dalam menjalani usaha, perkembangan pasar dan peluang usaha, cara mengembangkan sikap berani ambil resiko dan menjaga usaha tetap berkembang, membuang rasa takut untuk rugi

d. Penggunaan teknologi yaitu : pengembangan wirausaha dengan media internet/ on line, dan wirausaha online

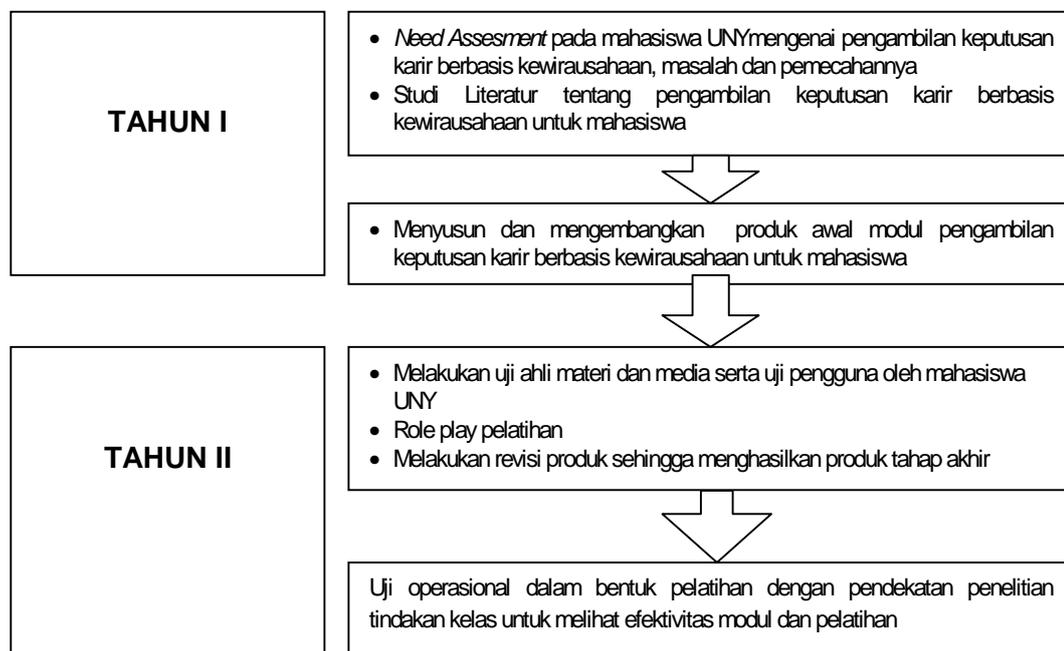
d. Magang atau praktek langsung yaitu problem solving berbasis kewirausahaan, mencoba menjadi wirausaha dalam kampus, merencanakan usaha, pengalaman bagaimana mengeksplorasi usaha, praktik dan diberikan target waktu serta keuntungan dan karya wisata ke tempat wirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sistematika Penelitian

Penelitian yang diusulkan berlangsung selama dua tahun, secara ringkas rencana penelitian tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



Skema 1. Rencana pelaksanaan penelitian berdasarkan tujuan penelitian

Berdasarkan skema tersebut, tahun pertama produk penelitian berupa modul dan produk tahun II adalah pelatihan dan pendampingan pada mahasiswa.

B. Pendekatan Penelitian

Ada **tiga tahap penelitian tahun II** yang dilakukan selama 6-8 bulan ini yaitu : **tahap I melakukan validasi** modul dan tahap II melakukan pelatihan dan Tahap III melakukan revisi isi modul pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan untuk mahasiswa.

Berikut ini penjelasannya :

Tahap I : Validasi Modul Pelatihan

Hal yang dilakukan pada langkah ini adalah melakukan validasi modul melalui uji materi pada ahli karir yang berbasis kewirausahaan dan ahli media.

Tahap II dan III: Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan

Modul yang disusun harus dicobakan terlebih dulu untuk melihat kecocokan isi antara materi yang telah dirancang dengan situasi di lapangan, efisiensi waktu yang digunakan, efektifitas metode yang digunakan dan respon atau antusiasme peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran.

C. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Pada tahun II dilakukan validasi modul dan efektifitas pelatihan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa berbasis kewirausahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) efektivitas dan kemanfaatan modul dan pelatihan dan 2) kemampuan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa. Kedua variabel ini diungkap melalui angket.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mahasiswa UNY dari berbagai fakultas. Pengambilan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil indentifikasi angket.

E. Metode Analisis Data

Sesuai data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan kuantitatifdeskriptif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian akan mendeskripsikan 1) hasil uji ahli untuk melakukan validasi modul, 2) hasil pelatihan sebagai uji lapangan awal dan 3) revisi modul.

a. Validasi Modul melalui Uji Ahli

Ada 6 ahli yang diminta untuk memvalidasi modul yaitu 2 ahli media, 1 ahli kewirausahaan dan 2 ahli untuk materi bimbingan karir. Mereka diminta untuk mengisi angket penilaian modul secara individual dan terpisah. Para ahli tersebut kemudian diundang untuk mendiskusikan modul secara bersama dengan metode diskusi kelompok terarah.

Berikut ini profil para ahli :

Tabel 1. Profil Para Ahli

No.	Nama	JK	Ahli Bidang	Strata PT	Fakultas/ Jurusan
1	Fathur Rahman,M.Si	L	Kewirausahaan, Bimb. Karier	S-2	FIP/PPB
2	Yulia Ayryza, Ph.D	P	Psikologi, Bimb. Karier	S-3	FIP/PPB
3	Dr.Murdiyanto	L	Kewirausahaan	S-3	FE/Manajemen
4	Pujiriyanto, M.Pd	L	Kewirausahaan, media	S-2	FIP/KTP
5	Dr. Christina I.	P	Media	S-3	Fip/KTP

Para ahli tersebut masing-masing mendapatkan modul yang dinilai dan angket yang akan diisi, setelah seminggu kemudian hasilnya dikumpulkan dan direkapitulasi. Mereka juga memberikan coretan untuk koreksi di modul dan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil angket penilaian modul dari para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Modul dari Para Ahli

No.	Ahli	1	2	3	4	5	TOT	Rata-rata
A. Kegunaan (Utility)								
1.	Kemanfaatan modul dengan sasaran	4	5	5	3	4	21	4,2
2.	Kecukupan Informasi pilihan karier berbasis kewirausahaan	3	3	4	4	-	14	3,5
3.	Kemungkinan untuk membantu memudahkan mengambil Keputusan karier	3	3	5	5	3	19	3,8
4.	Kejelasan dalam pemaparan dari setiap kegiatan	3	4	4	3	3	17	3,4
5.	Kegunaan dalam memandu pencarian informasi	3	4	4	3	4	18	3,6
Total dan Rata-rata		3,2	3,8	4,4	3,6	3,5	89	3,7
B. Kemudahan/Keterlaksanaan (Feasibility)								
1.	Praktis	4	3	4	4	4	19	3,8
2.	Informasi sesuai dengan perkembangan sasaran (mahasiswa)	3	3	4	4	4	18	3,6
3.	Kecukupan dalam akses informasi lanjut	3	3	4	3	3	16	3,2
4.	Bacaan dan informasi mudah dilakukan	3	3	4	5	4	19	3,8
5.	Pemaparan masing-masing kegiatan mudah dipahami	3	3	5	4	2	17	3,4
6.	Kemudahan memandu perluasan informasi	3	3	-	3	3	12	3
Total dan Rata-rata		3,2	3,0	4,2	3,8	3,3	101	3,5
C. Property								
1.	Kelayakan tampilan format	3	4	5	3	5	20	4
2.	Kelayakan informasi untuk pilihan karier kewirausahaan	3	3	-	4	3	13	3,25
3.	Isi sesuai untuk membuat interpretasi	3	3	4	5	3	18	3,6
4.	Kelayakan pemaparan masing-masing kegiatan	3	4	-	4	3	14	3,5
5.	Kelayakan isi dalam memandu mencari informasi	3	4	5	4	3	19	3,8
Total dan Rata-rata		3	3,6	4,7	4	3,4	84	3,63
D. Akurasi								
1.	Ketepatan materi yang disajikan	3	3	5	3	-	14	3,5
2.	Ketepatan sasaran	3	4	5	3	5	20	4
3.	Sequential antar kegiatan	2	3	5	4	2	16	3,2
4.	Ketepatan diskripsi konsep, tujuan, dan kegiatan	2	3	4	3	3	15	3
5.	Ketepatan paparan pada tiap - tiap kegiatan	4	3	4	3	3	17	3,4
6.	Ketepatan tagihan latihan (lembar kerja)	4	4	4	4	3	19	3,8
Total dan Rata-rata		3	3,3	4,5	3,3	3,2	101	3,48
Total dan Rata-rata Keseluruhan		3,1	3,4	4,5	3,7	3,4	661	3,53

Para ahli menilai bahwa modul mempunyai kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah 3,53 atau dikategorikan baik.

Adapun hasil diskusi kelompok terarah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Diskusi Kelompok Terarah untuk Penilaian Modul

No.	Ahli dan Komentar
1.	<p>Fathur Rahman, M.Si</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kata karir atau karier harus konsisten (kedua kata bias dipakai dua-duanya) - Modul 2 sebaiknya diberi judul pengambilan keputusan karir sebagai wirausahawan - Hal 6 – PNS jangan dikontradiksikan dengan wirausaha kecuali ada data - Banyak metode yang digunakan tapi belum dideskripsikan dengan detail - Isi pengambilan keputusan karir materinya masih sedikit - Apakah langkah2 dalam Pearson hal 3 sudah terjabarkan ? - Ini modul pelatihan atau buku panduan langsung ? kalau TOT seharusnya ada 2 bagian <i>how to manage training</i> dan kegiatan/materi secara operasional
2.	<p>Pujiriyanto, M.Pd</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komponen modul masih banyak yang belum jelas, yaitu : sasaran apakah dosen / mahasiswa. Overview – pendahuluan bagaimana cara mempelajari modul - Modul harusnya disusun berdasarkan analisis kebutuhan - Mohon dijelaskan macam-macam enterepreneur misalnya academic entrepreneur, social entrepreneur, dll - Bahasa yang digunakan belum interaktif - <i>Contentnya</i> sedikit - Komponen2 yang penting belum ada : metode, scenario utk menggiring mhs mengambil keputusan, target, indikator, evaluasi, umpan balik/feedback, link2 utk belajar lebih lanjut (ini karena Pak Pujiriyanto mengasumsikan bhw modul ini untuk dibaca langsung oleh mahasiswa)
3.	<p>Dr. Murdiyanto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada tiga teori yang harus didetailkan : Teori pengambilan keputusan karir, teori kewirausahaan Teori pengambilan keputusan : rasional dan impulsif harus didetailkan - Kondisi PNS, Outsourcing dan wirausaha tidak untuk diperbandingkan - Kisah sukses harus - Tujuan modul sebaiknya : memperbaiki mindset dan keunggulan wirausaha - Informasi mengenai apa saja karir dalam wirausaha harus lebih detail - Keberhasilan dalam wirausaha butuh apa saja ? - Memulai bisnis sebaiknya didahului dengan persiapan bisnis (modul2 kegiatan 3 hal 35 no 5) bagaimana cara memulai bisnis dan produk tidak sama dengan penjualan
4.	<p>Yulia Ayriza, Ph.D</p> <ul style="list-style-type: none"> - Judul, isi pendahuluan kurang sesuai, tata konten diatur ulang - Tujuan sebaiknya menggali niat berwirausaha sebaiknya modul tentang model wirausahawan ditaruh di depan untuk memotivasi awal - Hal 3 apa yang dilakukan konselor - Bagaimana hambatan budaya dlm wirausaha : jawa : wirausaha identik dengan nakal, jelek - Mimpi jadi wirausaha jangan fokus pada benefit

5.	<p>Dr. Christina Ismaniati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ini modul, bahan ajar atau apa harus dijelaskan di pendahuluan = <i>self contain</i> (bisa memberi penjelasan secara detail) : peruntukan nya siapa, tujuan apa, sasaran modul harus jelas – dosen membimbing mahasiswa untuk karir berwirausaha sehingga targetnya jelas - Harus dilakukan analisis instruksional: jabarkankompetensi, urutan, komponen sesuaikan dengan pengguna
----	--

Hasil dari penilaian ahli ini didiskusikan lagi oleh kelompok peneliti untuk memutuskan perbaikan terhadap modul sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Karena banyaknya saran yang cukup mendasar dari para ahli mengenai isi dan fokus penelitian yang disarankan spesifik pada bagaimana mendorong mahasiswa mengalami proses transisi berpikir menuju pengambilan keputusan karir yang akan diarahkan pada kewirausahaan maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan tahap berikutnya adalah uji lapangan awal untuk mencobakan modul dalam bentuk pelatihan. Diharapkan dari pelatihan tersebut didapatkan hasil yang kongkrit dari lapangan.

Adapun profil peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Profil peserta pelatihan

No.	Faktor Demografi	Kategori	Total
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	3
		b. Perempuan	19
2	Umur	a. 18 Tahun	1
		b. 19 Tahun	8
		c. 20 Tahun	2
		d. 21 Tahun	5
		e. 22 Tahun	1
3	Pendidikan/Non Kependidikan	Kependidikan	22
		Non Kependidikan	0
4	Reg/Non Reg	Reg	11
		Non Reg	11
5	Pendidikan Menengah	SMA	15
		SMK	1
6	Asal Suku	Jawa	15
		Suku lain	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta perempuan lebih banyak daripada peserta laki-laki. Ini disebabkan karena di prodi BK memang ratio mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki. Mayoritas peserta berusia 19 tahun dan 21 tahun. Pendidikan mereka semuanya dari SMA dan hanya 1 orang yang bukan dari suku Jawa.

Sedangkan data awal pilihan karir para peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Identifikasi Pilihan Karir

No. Item	Pernyataan	Pilihan Ke	Frekuensi
Item 1	Bagaimana pilihan karir Anda ?		
	Sudah mantap dalam pilihan karir		8
	Belum memutuskan tetapi punya banyak pilihan		9
	Ragu-ragu		0
	Tidak mempunyai pilihan karir		0
	Terserah saja		0
	Lihat kondisi situasi kerja setelah lulus nanti		0
Item 2	Bagaimanakah prioritas pilihan karir anda ?		
	PNS	1	13
		2	2
		3	2
	Bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta	1	4
		2	3
		3	10
	Berwirausaha	1	0
		2	12
		3	5
Item 3	Sejak kapan anda menetapkan karir anda		
	SD		1
	SMP		0
	Sekolah Menengah		7
	Ketika diterima di PT		6
	Baru-baru ini saja		2
	Sekarang masih bingung		2
	Nanti saja setelah lulus sarjana		0
Tergantung nasib		0	

Dari tabel di atas dapat diketahui para mahasiswa belum memutuskan tapi sudah mempunyai banyak pilihan karir, dan ada yang sudah mantap dengan pilihan karirnya. Urutan pilihan karir mereka adalah pertama menjadi PNS, kedua

menjadi wirausaha dan ketiga menjadi pekerja swasta. Mereka menetapkan karir sejak di SMA dan ketika diterima di PT. Ada dua mahasiswa yang masih bingung untuk menetapkan karir mereka. Pilihan profesi peserta ketika menjadi PNS, wirausaha dan pekerja swasta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Pilihan profesi

Kategori	Pilihan profesi
PNS sebagai	Dosen, Guru BK, kepala sekolah, dinas, Pegawai PEMDA, Kepala lembaga/instansi
Bekerja di Perusahaan/orgswasta	Lembaga perlindungan anak dan perempuan, perusahaan asuransi, Dosen, Guru, karyawan, KPAI, Konsultan, LSM, Konsultan, HRD, pegawai bank, Pendiri, Aktivis, Manager, Konselor Wanita, Konselor Anak, Pegawai Bank, Asuransi, Lembaga Sosial, Konsultan, Manager, Staff ahli, Konsultan
Berwirausaha	Swalayan, bengkel/showroom, tempat olahraga, futsal, Braider hewan peliharaan, pemilik cafe, butik, Pedagang pakan, peternak ayam, bertani, Pemilik usaha rentalan/fotocopy, salon kecantikan, kedai susu murni, Pemilik rumah makan, wirausaha perkebunan, owner, pemegang saham terbesar, direktur utama, pedagang, Konselor (praktek), Pendiri sekolah seni, Owner dari usaha rumah tangga, Penndiri Layanan Konseling, Lembaga Trainer, LSM, Desainer, Produsen Boneka, wirausahawan binatang ternak, bertani, bengkel, Toko kelontong, pet shop Pemilik Restoran, Petani, pemilik, Pengusaha Pakaian

Sebagai mahasiwa BK tampak bahwa pilihan karir mereka sebagai pegawai perusahaan atau wirausahawan sangat luas di luar bidang BK. Peserta juga ditanya mengenai siapa keluarga yang mendukung untuk memilih karir, berikut hasil rekapitulasinya.

Tabel 7. Keluarga yang mendukung untuk memilih karir

No	Keluarga	Pilihan	Frekuensi
1.	Ayah	1	8
		2	6
		3	2
2.	Ibu	1	8
		2	9
3.	Saudara	2	1
		3	6
		4	3
		5	1
4.	Paman / Bibi	5	3
		6	2

		7	2
		8	2
5.	Kakek/Nenek	3	1
		4	3
		5	1
		6	1
		7	3
6.	Teman/Sahabat	3	1
		4	2
		5	4
		6	2
		7	2
7.	Pacar	3	1
		4	2
		8	2
		9	1
		10	0
8.	Atasan	8	1
		9	2
	Guru	1	1
		2	1
		3	1
		4	2
		5	2
		6	3
		8	1

Dapat diketahui dari tersebut bahwa ayah dan ibu mendukung anak untuk mengambil keputusan karir, diikuti oleh dukungan saudara, paman/nibi serta kakek/nenek. Hambatan dalam memutuskan pilihan karir adalah :

Tabel 8. Hambatan dalam memutuskan karir

No.	Hambatan	Pilihan ke	Frekuensi
1.	Tidak mengenali kemampuan sendiri	1	3
		2	5
		3	2
		5	3
2.	Kurangnya informasi mengenai lapangan kerja	1	5
		2	2
		3	4
		4	1
		5	2
		6	1
3.	Tidak mempunyai kemampuan yang memadai	1	4
		2	3
		3	2
		4	1
		5	1

		6	3
4.	Belum mempunyai gambaran karir yang akan dipilih	1	3
		4	6
		5	1
5.	Belum ada karir yang sesuai dengan cita-cita	1	0
		2	1
		3	3
		4	1
		6	3
6.	Tidak bisa mengambil keputusan karir	1	2
		3	2
		4	1
		5	2
		6	4

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta merasakan bahwa hambatan terbesar mereka adalah pada Kurangnya informasi mengenai lapangan kerja (pilihan ke 1 dan 3), Tidak mengenali kemampuan sendiri (pilihan ke 2) serta tidak bisa mengambil keputusan karir (pilihan ke 6).

Hasil gambaran diri mahasiswa dilihat dari intensi kewirausahaan dan dukungan keluarga untuk berwirausaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Intensi Berwirausaha

No.	Pendapatmu mengenai kemungkinan berwirausaha	Rata-rata
1	Saya akan memilih karir sebagai wirausaha	3,12
2	Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga	3,06
3	Saya mempersiapkan segala sesuatunya untuk menjadi wirausaha	2,65
4	Saya membuat setiap usaha yang saya lakukan untuk memulai dan menjalankan bisnis	2,76
5	Saya telah berpikir dengan serius untuk memulai bisnis setelah menyelesaikan studi	2,88
6	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu saat nanti	3,29
7	Saya terlahir untuk menciptakan sebuah usaha di masa depan	2,88
8	Saya berusaha untuk menghasilkan lebih banyak uang	3,65
9	Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi	2,24
10	Jika saya memiliki kesempatan dan sumberdaya, saya lebih suka untuk memulai usaha sendiri.	3,41
Total		23,14

Tabel 10. Nilai-nilai masyarakat sekitar terhadap kewirausahaan

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Keluarga dekatku menilai aktivitas kewirausahaan lebih berharga dibandingkan aktivitas dan pilihan karir yang lain	2,35
2	Budaya di daerahku mendukung kewirausahaan	2,76
3	Peran wirausaha di dalam ekonomi dinilai rendah	1,88
4	Teman-temanku menilai aktivitas kewirausahaan lebih berharga dibandingkan aktivitas dan pilihan karir yang lain	2,29
5	Kebanyakan orang di daerahku mempertimbangkan untuk tidak menjadi wirausaha	2,47
6	Di daerahku, aktivitas wirausaha dianggap menguntungkan walaupun penuh resiko	2,94
7	Budaya di daerahku menganggap bahwa wirausaha memberikan manfaat bagi orang lain	3
Total		2,5

Pada tabel d atas ternyata budaya di sekitar belum mendukung kewirausahaan yang terlihat pada angka 2,5. Selain itu peserta juga mengisi pernyataan mengenai penilaian diri dalam kemampuan atau ketrampilan berwirausaha. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 11. Penilaian diri sendiri terhadap kemampuan/keterampilan

No.	Pernyataan	rata-rata
1	Mengenali peluang	2,88
2	Kreativitas	2,88
3	Keterampilan memecahkan masalah	3,12
4	Keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi	3,06
5	Mengembangkan produk dan layanan baru	2,76
6	Keterampilan membentuk jaringan dan membuat kontak profesional dengan orang lain	3
Total		2,95

Ternyata mahasiswa melihat dirimereka sendiri belum mempunyai ke trampilan untuk berwirausaha (2,95)

b. Pelaksanaan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir berbasis Kewirausahaan

Pelatihan dirancang untuk dilaksanakan selama dua hari mulai jam 1 sampai dengan jam 5 sore, ini disebabkan karena tidak mudah mencari hari yang cocok antara: peserta-peserta, pemateri-pemateri dan pemateri dengan peserta. Tidak seluruh materi yang ada di modul dicobakan sehingga harus ditentukan materi yang sesuai. Berikut ini rancangan pelatihan:

Tabel 12. Jadwal Pelatihan Pengambilan Keputusan karir Berbasis Kewirausahaan

Sesi	Topik	Waktu	Pemateri
	Pembukaan	20 menit	Panitia
Bag I:	Dilema dalam Pengambilan Keputusan Karir	8.30-10.30	Farida Harahap, M.Si
	1. Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Berbasis Kewirausahaan		
	2. Dilema Dalam Memilih Profesi	30 menit	
	3. Menjadi Wirausaha : Profesi Yang Beresiko Tinggi Atau Profesi Yang Menantang ?	30 menit	
	4. Gaya Pengambilan Keputusan	30 menit	
		2 jam	
Bag II:	Kisah Sukses Wirausahawan Muda	10.30 – 12.00 1, 5 jam	Dr. Edi Purwanto, M.Pd
	"Berlari Meraih Mimpi" Kisah Sukses Hamzah Izzulhaq, Entrepreneur Muda Berusia 18 Tahun		
	Tempe Membawa Mas Teguh Wahyudi Menjadi Pengusaha Muda Yang Sukses		
	Kisah Sukses Merry Riana, Seorang Pengusaha Perempuan Muda Sukses Indonesia		
	Minuman Membuat Vektor Sukses Berwirausaha (Inilah Kisah Pengusaha Sukses Yang Berusia 18 Tahun)		
		1,5 jam	
ISHOMA : 12.00 – 13.00			
Bag III	Kewirausahaan Sebagai Pilihan Karir	13.00-15.00	Rosita E.K., M.Si
	1. Kewirausahaan Sebagai Pilihan Karir		
	2. Mengetahui Potensi Diri Sebagai Wirausaha	30 menit	
	3. Pengalaman-Pengalaman Apa Yang Saya Miliki ?	30 menit	
	4. Bisnis Apa Yang Dapat Dimulai ?	30 menit	
	5. Dapatkah Saya Mempersiapkan Diri Menjadi Bos	30 menit	
		2 jam	
TEA BREAK : 13.00 – 13.15			

Bag IV	Menjadi Boss Atas Usaha Sendiri	13.15 – 14.45	Dr. Suwarjo, M.Si
	1. Dari Hobi Menjadi Bisnis	30 menit	
	2. Menggali dan Mengasah Ketrampilan Wirausaha	30 menit	
	3. Kolase Mimpi Menjadi Bos	30 menit	
		1,5 jam	
	PENUTUP	15 menit	

Jadwal ini cukup padat tetapi materi bias tersampaikan dengan baik. Peserta pelatihan diambil dari mahasiswa BK sebanyak 22 orang yaitu 12 orang mahasiswa angkatan 2012 semester 3 yang sedang mengikuti mata kuliah BK Karir dan 11 orang mahasiswa angkatan 2010 yang sedang mengikuti mata kuliah praktikum BK karir . Mereka diharapkan mampu menyerap materi ini sebagai pengalaman diri sendiri sekaligus sebagai mahasiswa yang semester depan akan PPL/KKN mereka mendapatkan gambaran mengenai pelatihan sebagai satu bentuk bimbingan karir yang bisa diterapkan di sekolah nantinya.

Adapun deskripsi pelaksanaan pelatihan persesi adalah sebagai berikut:

Sesi yang pertama yang dipandu oleh Farida Harahap adalah bertemakan Dilema dalam Pengambilan Keputusan Karir. Dalam sesi ini diungkap bagaimana pilihan karir mahasiswa, ditinjau dari tiga jalur yaitu PNS, swasta dan wirausaha. Setelah itu mahasiswa diajak untuk memikirkan secara lebih serius mengenai jalur kewirausahaan dan menilik gaya pengambil keputusannya. Tujuan materi ini supaya mahasiswa betul-betul mempunyai alternatif pilihan karir yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang bisa diupayakan sejak dini atau mulai direncanakan bahkan dimulai sejak di bangku kuliah.

Kompetensi yang diharapkan dari para mahasiswa adalah mereka mampu mengidentifikasi bahwa pilihan karir yang lebih banyak lagi, mereka mampu menyadari berwirausaha bisa dimulai seawal mungkin, mahasiswa tertarik untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir yang utama. Metode belajar adalah dengan mengisi worksheet, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tanggapan mahasiswa sangat antusias karena selama ini mereka belum pernah mengikuti pelatihan karir apalgi yang berbasis kewirausahaan

padahal sebagian mahasiswa sudah berada di tahun ketiga dan sudah menempuh PPL/KKN.

Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah mahasiswa mulai menyadari bahwa memilih karir tidak dimulai ketika mereka selesai kuliah atau lulus sebagai sarjana tetapi harus diupayakan sejak awal. Berwirausaha bisa diupayakan sejak sekarang karena PT mempunyai banyak fasilitas untuk mendukung aktifitas berwirausaha mahasiswa.

Pada sesi kedua yang dipandu oleh Edi Purwanta, materi yang diberikan adalah kisah sukses wirausahawan muda. Ada empat kisah sukses yang disajikan pada materi ini, yaitu dua dalam bidang jasa dan dua dalam bidang makanan dan minuman. Keempat contoh kisah sukses tersebut dimulai dari kegagalan yang mereka alami dalam merintis wirausaha. Tujuan yang dicapai dalam sajian ini adalah subjek dapat mengidentifikasi: bidang wirausaha yang ditekuni dari awal dan kemungkinan modifikasinya, upaya awal yang dilakukan para wirausahawan, kegagalan yang ditemui selama merintis wirausaha, jiwa entrepreneur yang tampak dan yang tersembunyi, dan inspirasi yang dapat diperoleh dari kisah tersebut.

Kompetensi yang diharapkan terbentuk pada mahasiswa adalah: mampu memilih bidang wirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, mampu menentukan usaha awal untuk memulai wirausaha, mampu mengidentifikasi kemungkinan kegagalan yang mungkin terjadi dari upaya awal berwirausaha, dan mampu mengukuhkan jiwa wirausaha yang ada dalam dirinya. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah dengan diskusi, brainstorming, dan kerja kelompok. Berbagai penggalan kegiatan diorientasikan pada contoh sukses masing-masing wirausahawan muda.

Worksheet yang digunakan dipilah dalam lima sesi, yaitu bidang wirausaha yang akan ditekuni, upaya awal, kemungkinan kegagalan yang timbul dan upaya mengatasi kegagalan, jiwa wirausaha yang tampak dan diteguhkan, serta inspirasi wirausaha yang mungkin diperolehnya. Masing-masing dianalisis dan diupayakan untuk menjadi bagian dari diri subjek.

Hampir 95% subjek (19 orang subjek) menyatakan senang dan terinspirasi dari kisah sukses, dan satu orang menyatakan masih ragu terhadap kemungkinan sukses manakala dia berwirausaha. Pertanyaan yang diajukan peserta adalah “bagaimana memulainya berwirausaha”, bagaimana cara mengatasi kegagalan yang timbul, dan bila terus gagal apa yang diperbuat. Hasil akhir dari materi adalah: timbulnya jiwa wirausaha pada para subjek, yaitu gigih, ulet, pantang menyerah, tidak putus asa, kreatif, dan mampu menentukan peluang. teridentifikasi bidang wirausaha dari para subjek, walaupun masih tentatif.

Sesi ketiga dipandu oleh Rosita E.K. dengan materi Kewirausahaan sebagai pilihan karir. Materi ini memberikan wawasan mengenai : kompetensi-kompetensi apa yang dibutuhkan dalam kewirausahaan sebagai pilihan karir, Melakukan asesmen diri yang meliputi : 1) Apa yang diketahui tentang bakat, minat, kepribadian ; 2) bagaimana cara menyukai kewirausahaan; 3) Apa yang diketahui tentang kewirausahaan dan 4) Apakah sesuai menjadi wirausahawan.

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa menjadi wirausahawan merupakan salah satu pilihan karir, memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal potensi kewirausahaan dalam diri. Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat memahami bahwa karir yang ditekuni saat ini dapat menjembatani diri untuk menjadi seorang wirausahawan dan mahasiswa dapat terampil dalam mengenal potensi diri terutama potensi kewirausahaan. Metode pembelajaran adalah dengan ceramah, pemberian tugas, tanya jawab. Setiap pemberian tugas, didahului dengan uraian singkat mengenai materi untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa dan diharapkan dengan cara itu akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Mahasiswa merespon positif langkah-langkah pengenalan diri karena hal tersebut memberikan pemahaman tentang pengenalan karir sebagai wirausahawan. Selain itu juga mahasiswa merasa dimudahkan dalam proses pengenalan potensi karir. Pertanyaan yang diajukan peserta antara lain adalah apakah menjadi seorang motivator bisa dianggap sebagai seorang wirausahawan ? Apakah dalam aspek bakat dan intelegensi bisa dimiliki oleh seseorang lebih dari satu ? Karena waktu

hanya terbatas, sesi tanya jawab hanya sebentar sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan bertanya pada banyak mahasiswa.

Hasil yang dicapai dalam penyampaian materi adalah : dokumen hasil tugas yang dikerjakan mahasiswa mengenai pengenalan potensi karir dan Pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengenalan potensi karir sebagai wirausaha.

Sesi terakhir dipandu oleh Suwarjo dengan materi Mimpi menjadi wirausaha. Materi ini menuntun mahasiswa untuk membayangkan jika suatu waktu mereka menjadi wirausahawan maka apa bidang yang mereka tekuni, bagaimana tempat kerja mereka, berapa pegawai mereka, apa saja yang diproduksi, berapa penghasilan mereka. Mahasiswa diminta untuk menggambarkan imajinasi itu dalam sebuah kertas secara individual.

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan bayangan secara imajiner kepada mahasiswa apa yang terjadi jika mereka menjadi wirausahawan. Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang akan mereka hadapi jika mereka berwirausaha, mahasiswa dapat merasakan efek positif menjadi wirausaha, mahasiswa tertarik menjadi wirausaha sebagai pilihan karir utama. Metode pembelajaran adalah dengan imajinasi, kerja individual , presentasi dan tanya jawab.

Mahasiswa sangat asyik ketika mendeskripsikan atau menggambarkan imajinasinya di selembar kertas. Ada banyak rancangan yang mereka susun dari yang ideal sampai yang realistis. Hasil yang dicapai dalam penyampaian materi adalah : dokumen hasil tugas yang dikerjakan mahasiswa ketertarikan yang sangat besar untuk menjadi wirausaha.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perubahan mengenai: Identifikasi berwirausaha pada mahasiswa, Awalnya ketika diminta menuliskan bidang apa saja yang mereka ingin tekuni jika berwirausaha terlihat bahwa mereka akan terjun di bidang yang sangat luas sekali bahkan di luar ilmu yang sedang mereka pelajari saat ini yaitu BK. Setelah mendapat pengarahan bahwa ilmu di PT bisa dijadikan lahan untuk berwirausaha dan bisa dirintis dari sekarang maka

mereka mulai mendapatkan berbagai ide untuk berwirausaha di bidang BK. Adapun hasil identifikasi berwirausaha di bidang BK adalah sebagai berikut :

- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Umum
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Wanita dan Anak
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk untuk Wanita
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk TKW
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Anak
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Keluarga
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Berwirausaha
- Menjadi Trainer atau Motivator
- Produsen Boneka Untuk Terapi
- Membuka Sekolah / Kursus Pengembangan Diri Umum
- Membuka Sekolah / Kursus Pengembangan Diri dibidang Seni
- Membuka Sekolah Pengembangan Terapi
- Membuka Sanggar
- Membuka Tempat Penitipan Anak
- Mendirikan Yayasan Penanganan Bencana
- Cafe Counseling

1. Adanya perubahan pada Intensi kewirausahaan

Semula, ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha berada angka 3 tetapi setelah pelatihan menjadi 3,2.

Tabel 13. Perbandingan Intensi Kewirausahaan Pre dan Post Pelatihan

No.	Pernyataan	Pre	Post	selisih
1	Saya akan memilih karir sebagai wirausaha	3,1	3,2	0,08
2	Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga	3,1	3	-0,06
3	Saya mempersiapkan segala sesuatunya untuk menjadi wirausaha	2,6	3	0,35
4	Saya membuat setiap usaha yang saya lakukan untuk memulai dan menjalankan bisnis	2,8	3	0,24
5	Saya telah berpikir dengan serius untuk memulai bisnis setelah menyelesaikan studi	2,9	3,1	0,22

6	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu saat nanti	3,29	3,3	0,01
7	Saya terlahir untuk menciptakan sebuah usaha di masa depan	2,88	3,4	0,52
8	Saya berusaha untuk menghasilkan lebih banyak uang	3,65	3,3	-0,35
9	Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi	2,24	3,5	1,26
10	Jika saya memiliki kesempatan dan sumberdaya, saya lebih suka untuk memulai usaha sendiri.	3,41	3,5	0,09
Total		3,0	3,2	0,2

Pada pernyataan “ Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga” ternyata terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,06. Hal ini disebabkan mereka mulai menyadari bahwa merintis kewirausahaan ternyata butuh upaya dan kerja keras, tetapi pernyataan lain mengalami peningkatan yang cukup positif misalnya seperti “Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi” sebesar 1,26. Hasil ini juga didukung oleh evaluasi peserta terhadap pelatihan. Mereka menilai bahwa pelatihan ini baik dalam aspek tema, waktu, suasana, materi dan servis yang diberikan.

Tabel 14. Evaluasi pelatihan

Aspek pelatihan	Skor rata-rata
Tema	4,2
Waktu	3,5
Suasana	4,1
Materi	4,4
Servis	4,5
Alat Bantu	4,2
Total	4,15

Peserta juga menilai bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka dengan nilai total rata-rata keseluruhan adalah 4,5.

Tabel 15. Kemanfaatan Pelatihan

Kemanfaatan Pelatihan	Rata-rata
Pelatihan sangat bermanfaat	4,6
Pelatihan menambah pemahaman tentang pengambilan keputusan karir	4,6

Pelatihan menambah keterampilan untuk membuat keputusan karir	4,2
Pelatihan menantang saya untuk memikirkan cara pikir dan pendekatan baru yang inovatif	4,6
Total	4,5

Adapun komentar positif yang diberikan oleh peserta adalah sebagai berikut:

Komentar Positif

- Pelatihan, materi, trainernya bagus dan memuaskan, sering - sering dilakukan pelatihan seperti ini
- Sangat membantu, menambah ilmu tentang berbagai pertimbangan dalam penentuan karir
- Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan dapat memfasilitasi beberapa mahasiswa yang berpikir menjadi wirausahawan
- Kegiatan sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan serta dapat menginspirasi
- Bagus dan menginspirasi
- Temanya sangat penting untuk mahasiswa
- Bagus, menambah wawasan saya mengenai berwirausaha sesuai bidang saya. Terima kasih :)
- Keingatannya sangat bermanfaat sehingga mahasiswa memiliki gambaran mengenai usaha yang akan dibangun setelah lulus
- Secara keseluruhan sudah baik, hanya mungkin masalah waktu saja
- Saya dapat menggambarkan dengan jelas apa yang dilakukan kelak di masa depan
- Penyampaiannya sangat baik dan mudah dimengerti, menarik, semoga bisa ikut lagi!
- Pelatihan yang sangat bermanfaat, sangat kena dan membawa dampak yang baik bagi kami
- Materi yang disampaikan sangat bagus, bermanfaat untuk kedepannya, seru
- Penyampaiannya sangat menarik jika ada pelatihan lagi saya ikut
- Acaranya menarik, mengubah cara pandang memilih karir secara perlahan, tetapi pasti
- Sangat Bermanfaat

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pelatihan ini dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa. Sedangkan saran yang diberikan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut :

- Kedepannya semoga dapat dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa BK
- Diberikan sedini mungkin, diikutkan pada peserta yang lebih banyak agar hasilnya semakin meluas
- Akan lebih efektif apabila memanggil/mengundang tokoh sukses untuk berbagi pengalaman
- Dilaksanakan pada angkatan baru, dengan segera agar jiwa kewirausahaannya tumbuh sejak mengenal perguruan tinggi
- Sering-sering diadakan workshop mengenai karir

- Dalam pelaksanaan harap memperhatikan waktu
- Mungkin waktunya harus dipertegas saja
- Lebih tepat waktu
- Waktunya sangat terbatas, kurang lama.
- Diberikan secara rutin dan lebih menyeluruh
- Ada follow up setelah pelatihan
- Waktu yang lebih lama dan prakteknya kurang variatif
- Sebaiknya jangan dilaksanakan pada siang-sore hari
- Ingin ikut lagi jika diadakan kegiatan seperti ini

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memperlakukan mengenai waktu pelatihan yang kurang panjang. Mahasiswa menyarankan supaya pelatihan ini bisa diberikan secara lebih luas, sasarannya pada mahasiswa angkatan baru dan ada follow up.

A. PEMBAHASAN

Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa modul cukup layak, ditinjau dari kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah 3,53 atau dikategorikan baik. Ada beberapa kritikan mendasar dari para reviewer yaitu mengenai sasaran dan tujuan dari modul yang harus diperjelas. Kelompok peneliti sendiri untuk tahun kedua ini menetapkan tujuan modul sebagai panduan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan dengan sasaran pelatihan adalah mahasiswa PT khususnya di UNY.

Modul diharapkan dipakai oleh para dosen yang menjadi trainer atau pengajar mata kuliah atau pelatihan kewirausahaan. Perbedaan modul ini dibandingkan modul kewirausahaan yang lain adalah tujuannya adalah berfokus untuk merubah pola pikir mahasiswa dari berorientasi menjadi PNS sebagai satu-satunya pilihan karir bisa berubah untuk memilih profesi di bidang kewirausahaan sebagai pilihan karir alternatif yang bisa dipersiapkan sejak kuliah. Selain itu pilihan karir kewirausahaan yang mereka upayakan itu haruslah berorientasi pada bidang keilmuan yang mereka pelajari di PT.

Modul ini juga terbukti bisa efektif dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 2 hari. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil seperti yang diharapkan meskipun peningkatan intensi kewirausahaan pada angka 0,2. Para

peserta menilai bahwa pelatihan bermanfaat bagi mereka. Meskipun perubahan yang terjadi sebelum dan setelah pelatihan hanya selisih 0,2 tetapi hal ini cukup berarti melihat antusiasme dari peserta dan motivasi yang besar untuk mengikuti pelatihan dengan bersemangat. Permasalahan untuk pelaksanaan pelatihan ini adalah keberlangsungan yang tidak bisa dipastikan bisa berkelanjutan setiap tahunnya mengingat bahwa dibutuhkan dana yang memadai untuk membiayai pelatihan ini. Untuk itu ada inisiatif dari kelompok peneliti untuk membuat format modul menjadi format buku ajar sehingga bisa digunakan sebagai salah satu sumber materi yang bisa dipraktekkan langsung oleh para dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan yang menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa UNY.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Berdasarkan penilaian dari para ahli media, materi BKKarir dan ahli materi Kewirausahaan, modul dinilai cukup layak, ditinjau dari kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah 3,53 atau dikategorikan baik. Revisi yang mendasar adalah sasaran dan tujuan dari modul yang harus diperjelas
- Modul ini terbukti bisa dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 2 hari. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan peningkatan intensi kewirausahaan dari sebelum pelatihan sebesar 3,0 dan setelah pelatihan sebesar 3,2 sehingga ada peningkatan sebesar 0,2. Para peserta menilai bahwa pelatihan bermanfaat bagi mereka.

B. Saran

- Modul ini diharapkan bisa digunakan oleh para dosen yang menjadi pengampu atau trainer Kewirausahaan.
- Untuk penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan modul ini bisa dikembangkan sebagai buku ajar untuk mata kuliah kewirausahaan di PT

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lynda dan Graham, Barbara. 1996. *The Counselling Approach To Careers Guidance*. Routledge: London and New York
- Brown, Duane,dkk. 2002. *Career Choice and Development Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kidd, M. Jennifer. 2006. *Understanding Career Counselling : Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications
- Sunardi. 2002. Hakekat Karir. *Makalah*. Bandung : UPI
- Hodkinson, Phil. 2008. Understanding career decision-making and progression: Careership revisited. *Paper*. London: University of Leeds. <http://www.pdf-freownload.com/pdf-folder>
- El Hami,Azhar., Hinduan, Zahroturruyida dan Sulastiana, Marina.2006.Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Laporan Penelitian*. Bandung:Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran
- Seputar Indonesia. 2011. *Kaum Intelektual Pemburu Kerja*. <http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/content/view/390664/> Sunday, 03 April 2011
- Pusdalisbang Jabar. 2011. *Membangun Jiwa Kewirausahaan*. http://www.pusdalisbang.jabarprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=76:membangun-jiwa-kewirausahaan&catid=46:berita-terkini-bappeda&Itemid=111
- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima. 2008Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia.Jurnal *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober
- Citra. S, Mery. 2010. Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Duane Brown. 2002 *Career Choice and Development*. Fourth Edition San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Sukmana, UD. 2008. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha (Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas

Kuningan). *Jurnal Penelitian. Equilibrium*, Vol 4 No. 8, Juli-Desember 123.

Benedicta P. Dwi Riyanti, Suryani, dan Angela Oktavia. Gambaran Intensi Menjadi Wirausaha Pada Mahasiswa di Beberapa Suku. *Laporan Penelitian*. Jakarta : Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya

Pratama, Sholikhin, Nanang. 2010. Hubungan Antara Kematangan vokasional Dengan intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. *Skripsi*. Surakarta : UM

Erman Suparno. 2009. Permasalahan Ketenagakerjaan dan Peran Perguruan Tinggi. *Kompas*, Kamis, 17 September 2009 / 04:56 WIB [Http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/09/17/04562935/penganguran.terdidik.masih.tinggi](http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/09/17/04562935/penganguran.terdidik.masih.tinggi)

BPS. 2011. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Lampiran 1. Susunan Organisasi Penelitian

Nama	Fakultas	Keahlian	Jabatan dalam Tim/Penanggung jawab Tugas	Alokasi Waktu
Dr. Edi Purwanto	FIP	Bimbingan dan Konseling Karir	Ketua : bertanggung jawab terhadap keseluruhan penelitian	8 jam/minggu
Farida Harahap, M.Si	FIP	Psikologi Klinis	Anggota: Kordinasi penyusunan modul	8 jam/minggu
Rosita E.K., M.Si	FIP	Psikologi Industri dan Organisasi	Anggota sebagai bendahara dan kordinasi lapangan	8 jam/minggu
Dr.Suwarjo	FIP	Bimbingan dan Konseling Karir	Anggota : bertanggung jawab terhadap materi	8 jam/minggu

Lampiran 2.
Surat Kontrak Penelitian

Lampiran 3
Instrumen Penelitian



Instrumen Penelitian

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013

Pengantar

Bapak-Ibu dosen yang kami hormati, perkenankanlah kami meminta sedikit waktu luang untuk memberikan respons atas sejumlah daftar pernyataan yang kami ajukan melalui instrumen ini.

Tanggapan yang Bapak-Ibu sampaikan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan perbaikan modul pengambilan keputusan karier berbasis kewirausahaan bagi para mahasiswa. Saran dan komentar diharapkan untuk penyempurnaan modul terlampir.

Demikian permohonan kami ini, terimakasih atas informasi yang anda berikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Salam hangat dari kami.

Peneliti

**Edi Purwanta
Suwardjo
Rosita Endang Kusmaryani
Farida Harahap**

Identitas Diri

(mohon diisi dengan selengkap-lengkapny)

Nama : (*inisial*)

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan (*coret yang tidak perlu*)

Ahli bidang : (kewirausahaan, media, bimb. Karier) (*coret yang tidak sesuai*)

Pendidikan : (S-1, S-2, S-3) (*coret yang tidak perlu*)

Fakultas/Jurusan :

Bagian A Kegunaan (Utility)

Dari sisi kegunaan sebagai media pelatihan pengambilan keputusan karier berbasis kewirausahaan apakah modul ini memenuhi kriteria:

No	Unsur Penilaian	5	4	3	2	1	Komentar
1.	Kesesuaian modul dengan sasaran						
2.	Kredibilitas penulis						
3.	Kecukupan informasi untuk pilihan karier kewirausahaan						
4.	Kemungkinan untuk membantu memudahkan mengambil keputusan karier						
5.	Kejelasan dalam pemaparan dari setiap kegiatan						
6.	Kemungkinan memandu pencarian informasi						

Bagian B Kemudahan/keterlaksanaan (Feasibility)

Dari sisi keterlaksanaan sebagai media pelatihan pengambilan keputusan karier berbasis kewirausahaan apakah modul ini memenuhi kriteria:

No	Unsur Penilaian	5	4	3	2	1	Komentar
1.	Praktis						
2.	Sesuai dengan perkembangan sasaran (mahasiswa)						
3.	Kecukupan dalam akses informasi lanjut						
4.	Bacaan dan informasi mudah dilakukan						
5.	Kejelasan dalam pemaparan masing-masing kegiatan						
6.	Kemungkinan memandu perluasan informasi						

Bagian C Propriety

Dari sisi kelayakan/kesesuaian sebagai media pelatihan pengambilan keputusan karier berbasis kewirausahaan apakah modul ini memenuhi kriteria:

No	Unsur Penilaian	5	4	3	2	1	Komentar
1.	Tampilan format						
2.	Kemudahan orang lain menggunakan						
3.	Kecukupan informasi untuk pilihan karier kewirausahaan						
4.	Kemudahan membuat interpretasi						
5.	Kejelasan dalam pemaparan						
6.	Kemungkinan memandu mencari informasi						

Bagian D Akurasi

Dari sisi akurasi sebagai media pelatihan pengambilan keputusan karier berbasis kewirausahaan apakah modul ini memenuhi kriteria:

No	Unsur Penilaian	5	4	3	2	1	Komentar
1.	Ketepatan materi yang disajikan						
2.	Ketepatan sasaran						
3.	Sequential antar kegiatan						
4.	Ketepatan diskripsi konsep, tujuan, dan kegiatan						
5.	Ketepatan paparan pada tiap-tiap kegiatan						
6.	Ketepatan tagihan latihan (lembar kerja)						



Instrumen Penelitian

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2012

Pengantar

Para mahasiswa dan mahasiswi yang kami hormati, perkenankanlah kami meminta sedikit waktu luang anda untuk memberikan respons atas sejumlah daftar pernyataan yang kami ajukan melalui instrumen ini.

Tanggapan yang anda sampaikan semata-mata untuk kepentingan penelitian bukan untuk memberikan penilaian benar salah dan prasangka negatif diri anda. Jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda. Kami menjaga kerahasiaan informasi yang telah anda sampaikan melalui instrumen ini.

Demikian permohonan kami ini, terimakasih atas informasi yang anda berikan.

Yogyakarta, Mei 2012

Salam hangat dari kami.

Peneliti

**Edy Purwanto
Rosita Endang Kusmaryani
Farida Harahap
Suwarjo**

Identitas Diri

(mohon diisi dengan selengkap-lengkapny)

Nama : (*inisial*)
Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan (*coret yang tidak perlu*)
Tempat/Tgl lahir : Umur : tahun
Prodi/Jurs/Fak :
Kependidikan/ Non Kependidikan (*coret yang tidak perlu*)
Angkatan/Sem : Reg / Non Reg (*coret yang tidak perlu*)
Pendidikan Menengah terakhir :
Suku Asal :

Identitas Ayah

Pekerjaan :
Th lahir : Umur : tahun
Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / SMK / STM / S1 / S2 / S3
Pekerjaan :
Suku Asal :

Identitas Ibu

Pekerjaan :
Th lahir : Umur : tahun
Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / SMK / STM / S1 / S2 / S3
Pekerjaan :
Suku Asal :

Bagian I :

1. Bagaimana pilihan karir Anda ? Berilah tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

- Sudah mantap dalam pilihan karir
- Belum memutuskan tetapi punya banyak pilihan
- Ragu-ragu
- tidak mempunyai pilihan karir
- Terserah saja
- Lihat kondisi situasi kerja setelah lulus nanti

2. Bagaimanakah prioritas pilihan karir anda ? Berilah nomor urut, no terkecil adalah yang menurut anda paling diprioritaskan.

- PNS
- Bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta
- Berwirausaha

2. Berdasarkan jawaban no 2, apa profesi pilihan anda ? Mohon dijelaskan dan berilah nomor urut, no terkecil adalah yang menurut anda paling diprioritaskan.

a. PNS sebagai :

<input type="checkbox"/>	_____
<input type="checkbox"/>	_____
<input type="checkbox"/>	_____

b. Bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta sebagai :

<input type="checkbox"/>	_____
<input type="checkbox"/>	_____
<input type="checkbox"/>	_____

c. Berwirausaha sebagai :

<input type="checkbox"/>	_____
<input type="checkbox"/>	_____
<input type="checkbox"/>	_____

3. Sejak kapan anda menetapkan karir anda ? Berilah tanda centang (√).

- SD
- SMP
- Sekolah Menengah
- Ketika diterima di PT
- Baru-baru ini saja
- Sekarang masih bingung
- Nanti saja setelah lulus sarjana
- Tergantung nasib

4. Siapa yang mendukung anda dalam mengambil keputusan karir ? Berilah nomor urut, no terkecil adalah yang menurut anda paling diprioritaskan.

- | | | | |
|--------------------------|-------------|--------------------------|---------------|
| <input type="checkbox"/> | Ayah | <input type="checkbox"/> | Teman/sahabat |
| <input type="checkbox"/> | Ibu | <input type="checkbox"/> | Suami/istri |
| <input type="checkbox"/> | Saudara | <input type="checkbox"/> | Pacar |
| <input type="checkbox"/> | Paman/Bibi | <input type="checkbox"/> | Atasan |
| <input type="checkbox"/> | Kakek/Nenek | <input type="checkbox"/> | Guru |

5. Apa hambatan yang anda rasakan ketika mengambil keputusan karir ? Berilah nomor urut, no terkecil adalah yang menurut anda paling diprioritaskan.

- | | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Tidak mengenali kemampuan diri sendiri |
| <input type="checkbox"/> | Kurangnya informasi mengenai lapangan kerja |
| <input type="checkbox"/> | Tidak mempunyai kemampuan yang memadai |
| <input type="checkbox"/> | Belum mempunyai gambaran karir yang akan dipilih |
| <input type="checkbox"/> | Belum ada karir yang sesuai dengan cita-cita |
| <input type="checkbox"/> | Tidak bisa mengambil keputusan karir |

Intensi Kewirausahaan

Petunjuk :

Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban :

- SS (Sangat sesuai) : apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda
S (sesuai) : apabila pernyataan **sesuai** dengan diri saudara
TS (tidak sesuai) : apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda
STS (sangat tidak sesuai) : apabila pernyataan **sangat tidak** sesuai dgn diri anda

A. Tentukan pendapatmu mengenai kemungkinan berwirausaha

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya akan merintis karir sebagai wirausaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya lebih suka berwirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya berusaha mempersiapkan segala sesuatunya untuk menjadi wirausaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya membuat setiap usaha yang saya lakukan untuk memulai dan menjalankan bisnis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya serius untuk memulai bisnis wirausaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saya ingin menciptakan sebuah usaha yang inovatif di masa depan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya berusaha untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan berwirausaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya berpikir keras mengenai wirausaha yang akan saya kembangkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Jika saya memiliki kesempatan dan sumberdaya, saya pasti akan memulai usaha sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

B. Tentukan pendapatmu mengenai nilai-nilai masyarakat terhadap kewirausahaan

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Keluarga dekatku menilai aktivitas kewirausahaan lebih berharga dibandingkan aktivitas dan pilihan karir yang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Budaya di daerahku mendukung kewirausahaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Peran wirausaha di dalam ekonomi dinilai rendah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Teman-temanku menilai aktivitas kewirausahaan lebih berharga dibandingkan aktivitas dan pilihan karir yang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Kebanyakan orang di daerahku memmpertimbangkan untuk tidak menjadi wirausaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Di daerahku, aktivitas wirausaha dianggap menguntungkan walaupun penuh resiko	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Budaya di daerahku menganggap bahwa wirausaha memberikan manfaat bagi orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

C. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri terhadap kemampuan/keterampilanmu

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Mengenali peluang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kreativitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Keterampilan memecahkan masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Mengembangkan produk dan layanan baru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Keterampilan membentuk jaringan dan membuat kontak profesional dengan orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- D. Apakah kamu mengenal seorang wirausaha ? YA / TIDAK
 Tunjukkan hubungan Saudara dengan dengan mereka dan berikan penilaian dengan menjawab : 1 (tidak sama sekali) ; 2 (kurang) ; 3 (baik); 4 (sangat baik)

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1. Keluarga					
a.	Sejauh mana Saudara mengenal aktivitasnya dalam berwirausaha ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b.	Sejauh mana dia/mereka dinilai sebagai wirausaha ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Teman					
a.	Sejauh mana Saudara mengenal aktivitasnya dalam berwirausaha ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b.	Sejauh mana dia/mereka dinilai sebagai wirausaha ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Orang Lain					
a.	Sejauh mana Saudara mengenal aktivitasnya dalam berwirausaha ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b.	Sejauh mana dia/mereka dinilai sebagai wirausaha ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- E. Menurut anda, bagaimana faktor-faktor di bawah ini dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan wirausaha.
 Pilihan : 1 (tidak penting); 2 (kurang penting); 3 (penting); 4 (sangat penting)

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Kompetisi pasar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Memperoleh keuntungan yang besar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Melakukan pekerjaan yang mengasyikkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Mempunyai banyak relasi sosial	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Membantu menciptakan lapangan kerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Menjaga bisnis tetap berkembang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Menjaga bisnis terus menanjak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lembar Evaluasi Pelatihan

Nilai	Keterangan
1	Buruk
2	Kurang
3	Cukup
4	Bagus

Nama : _____

Angkatan: _____

Jenis Kelamin: _____

Kuisisioner ini dipergunakan untuk perbaikan berkelanjutan, mohon diisi dengan sungguh-sungguh.

PELAKSANAAN PELATIHAN

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Tema Pelatihan

--	--	--	--	--

Ketepatan Waktu

--	--	--	--	--

Suasana

--	--	--	--	--

Kelengkapan Materi

--	--	--	--	--

Servis / Sikap Penyelenggara

--	--	--	--	--

Alat Bantu

EVALUASI PER-SESI

Sesi	Materi Hari I	Kualitas Isi Materi	Kualitas Penyampaian	Kegunaan Praktis
A.	Pembukaan			
B	Dilema dalam Pengambilan Keputusan Karir			
	5. Dilema Dalam Memilih Profesi			
	6. Gaya Pengambilan Keputusan			
	7. Identifikasi wirausaha sesuai bidang ilmu yang ditekuni di PT			
C	Kisah Sukses Wirausahawan Muda			
Sesi	Materi Hari II	Kualitas Isi Materi	Kualitas Penyampaian	Kegunaan Praktis
A.	Kewirausahaan Sebagai Pilihan Karir			
	Mengenal Potensi Diri Sebagai Wirausaha			
B	Menjadi Boss Atas Usaha Sendiri			

TINGKAT KEPUASAN

Tingkat Kepuasan	Skor
Pelatihan sangat bermanfaat	
Pelatihan menambah pemahaman saya tentang pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan	
Pelatihan menambah ketrampilan saya untuk membuat keputusan karir yang berbasis kewirausahaan	
Pelatihan menantang saya untuk memikirkan cara pikir dan pendekatan baru yang inovatif dalam membuat keputusan karir yang berbasis kewirausahaan	

KOMENTAR POSITIF

--

SARAN

--

Lampiran 4
Seminar Penelitian

Lampiran 5
Foto Penelitian



Gambar 1. Pemateri 1 sedang menjelaskan materi kepada peserta.



Gambar 2. Peserta mengerjakan *worksheet* yang diberikan oleh pemateri 1.



Gambar 3. Pemateri 2 sedang memaparkan materi kewirausahaan kepada peserta.



Gambar 4. Peserta sedang mengerjakan *worksheet* yang diberikan.



Gambar 5. Pemateri 3 menjelaskan materi “Kewirausahaan sebagai Pilihan Karir”.



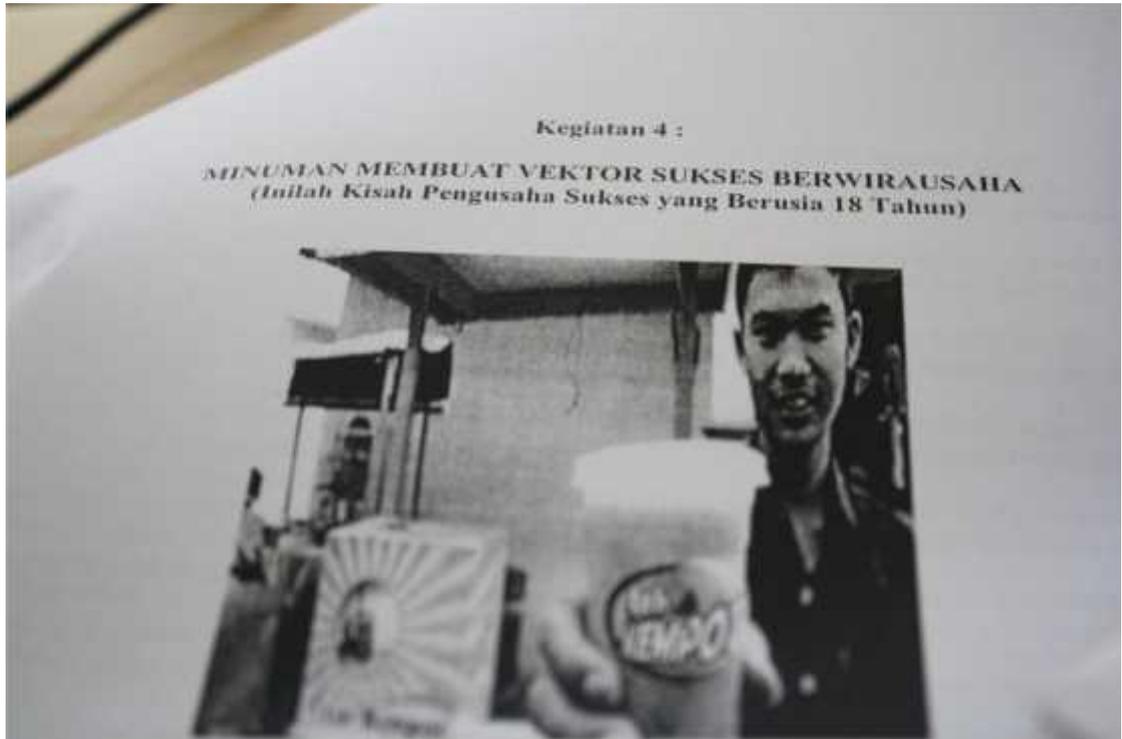
Gambar 6. Peserta sedang memaparkan hasil *worksheet* kepada pemateri 3.



Gambar 7. Pemateri 4 sedang menjelaskan materi “Identifikasi Berwirausaha di Bidang BK”.



Gambar 8. Peserta sedang berdiskusi terkait dengan materi yang diberikan.



Gambar 9. Salah satu contoh *worksheet* terkait dengan kewirausahaan.



Gambar 10. Para panitia yang ikut membantu dalam Workshop Kewirausahaan.

Lampiran 6
Artikel Penelitian

Pengembangan Modul dan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan Untuk Mahasiswa

Edi Purwanta, Farida Harahap, Rosita E.K, Suwarjo

Masalah penelitian: kurangnya pengayaan pada mahasiswa untuk mengambil keputusan karir yang berbasis kewirausahaan. Tujuan penelitian: mengidentifikasi pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan, mengembangkan modul pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan dan melaksanakan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa di UNY.

Penelitian ini direncanakan berlangsung 2 tahun. Penelitian Tahun I telah berlangsung pada tahun 2012 berupa identifikasi, *need assessment* dan menghasilkan draft Modul Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan untuk Mahasiswa. Penelitian tahun II berlangsung selama 8 bulan dengan 3 tahap yaitu :tahap I (± 3 bulan) uji ahli materi dan ahli media, tahap II (± 3 bulan) uji lapangan berupa pelatihan dan tahap III (± 2 bulan) merevisi modul pelatihan dan mengevaluasi hasil pelatihan.

Luaran yang dihasilkan penelitian tahun II ini adalah: (a) tervalidasinya modul pelatihan, (b) terlaksananya pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan pada mahasiswa UNY (d) artikel ilmiah.

Kata kunci : pelatihan, pengambilan keputusan karir, wirausaha, mahasiswa

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, ada 1703 perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak kurang lebih 400 ribu lulusan sarjana. Mereka menginginkan mendapat pekerjaan yang memberi gaji sekaligus status sosial yang terhormat. Tetapi kenyataannya, Erman (Kompas, 2009) menyebutkan, masih ada 9,26 juta orang yang menganggur, atau 8,14 persen dari angkatan kerja yang berjumlah 113,74 juta orang. Dari jumlah penganggur yang ada, sekitar 1,14 juta orang merupakan penganggur terdidik lulusan perguruan tinggi. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) menyebutkan jumlah pengangguran pada Agustus 2010 mencapai

8,3 juta orang atau 7,14 persen dari total angkatan kerja. Jumlah pengangguran berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pengangguran dari pendidikan Diploma dan Sarjana menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,78 persen dan 11,92 persen.

Penelitian El Hami, Hinduan dan Sulastiana (2006) menemukan bahwa tingkat kematangan karir pada 123 responden mahasiswa tingkat akhir di fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, 52,8% berada pada kategori belum matang dan 47,2% berada pada taraf matang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara umum masih belum siap untuk menentukan arah karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Meski secara umum, mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri, namun jika melihat aspek-aspek lainnya, tampak keputusan yang diambil pun masih kurang dilandasi oleh pengetahuan, wawasan dan perencanaan yang memadai terkait dengan karir yang akan dicapai. Menurut pengamat pendidikan Darmaningtyas (2008 dalam Pramana, 2010) ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan mendapat pekerjaan yang aman. Mereka tak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah karir pada mahasiswa adalah dengan mengidentifikasi keputusan karir pada mahasiswa, membuat modul dan melakukan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan

Hasil penelitian tahun pertama adalah tersusunnya draft modul pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan untuk mahasiswa UNY. Oleh karena itu, maka pada tahun ini kami akan melanjutkan penelitian tahun pertama dengan melaksanakan pelatihan untuk menguji efektifitas hasil pelatihan terhadap pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan.

STUDI PUSTAKA

Menurut Winkel dan Hastuti (2004), definisi karir atau *career* merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh aspek psikologis baik perasaan maupun pemikiran, serta mewarnai seluruh gaya hidup seseorang. Ketika seorang individu ingin menentukan pilihan karirnya, ia akan membutuhkan waktu lama dan persiapan yang panjang serta membutuhkan dukungan baik secara internal maupun eksternal.

Sebagian besar mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu, baik secara psikologis, fisiologis, seksual, sosial dan kognitif serta adanya berbagai tuntutan dari masyarakat dan perubahan sosial yang menyertai untuk menjadi dewasa yang mandiri. Mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Ali dan Graham, 1996). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (; Brown, dkk., 2002), mahasiswa berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi yaitu mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai remaja akhir dan memasuki dewasa dini adalah mengenaldan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat (Super, dalam Brown, dkk., 2002). Pengambilan keputusan karir atau *career decision making* adalah dimensi yang mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *career decision making* menunjukkan

bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Nilai tinggi pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

Dalam mengambil keputusan karir, mahasiswa sebagai remaja akhir menghadapi banyak masalah dan hambatan. Persoalan yang menyertai pengambilan keputusan karir (Nurgianto, 1991 dalam Pratama, 2010; El Hami, Hinduan dan Sulastiana, 2006) antara lain: tidak bisa memutuskan, kurang realistis, ragu-ragu, tidak mempunyai informasi yang jelas, tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, hanya berdasarkan tren terkini dan sebagainya. Selain itu hambatan yang mungkin dialami remaja adalah : tidak adanya peluang karir yang diinginkannya karena keterbatasan penyediaan lapangan kerja dan kesempatan pendidikan, kurang biaya, orangtua tidak setuju, dan sebagainya (Sukmana, 2008).

Hal ini mungkin terkait dengan orientasi pendidikan atau kurikulum perguruan tinggi yang tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha dan cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di lembaga yang mapan. Untuk itu pihak universitas atau lembaga pendidikan terkait perlu menyiapkan kurikulum yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan semangat kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan materi pendidikan yang diberikan akan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan lahirnya generasi wirausaha baru Indonesia. Di sinilah peneliti mencoba untuk membuat pelatihan untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis kewirausahaan pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah penelitian pengembangan yang merupakan kelanjutan dari penelitian tahun I. Ada tiga tahap penelitian tahun II yang dilakukan selama 6-8 bulan ini yaitu :

Tahap I : Validasi Modul Pelatihan, Hal yang dilakukan pada langkah ini adalah melakukan validasi modul melalui uji materi pada ahli karir yang berbasis kewirausahaan dan ahli media.

Tahap II dan III: Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir Berbasis Kewirausahaan

Modul yang disusun harus dicobakan terlebih dulu untuk melihat kecocokan isi antara materi yang telah dirancang dengan situasi di lapangan, efisiensi waktu yang digunakan, efektifitas metode yang digunakan dan respon atau antusiasme peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Subjek penelitian adalah mahasiswa BK FIP UNY yang sedang mengambil matakuliah BK Karir (angkatan 2012) dan Praktikum BK Karir (angkatan 2010). Pengambilan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil indentifikasi angket. Sesuai data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis hasil penelitian akan mendeskripsikan 1) hasil uji ahli untuk melakukan validasi modul, 2) hasil pelatihan sebagai uji lapangan awal dan 3) revisi modul.

c. Validasi Modul melalui Uji Ahli

Ada 6 ahli yang diminta untuk memvalidasi modul yaitu 2 ahli media, 1 ahli kewirausahaan dan 2 ahli untuk materi bimbingan karir. Mereka diminta untuk mengisi angket penilaian modul secara individual dan terpisah. Para ahli tersebut kemudian diundang untuk mendiskusikan modul secara bersama dengan metode diskusi kelompok terarah. Hasil angket penilaian modul dari para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Modul dari Para Ahli

No.	Ahli	1	2	3	4	5	TOT	Rata-rata
A. Kegunaan (Utility)								
6.	Kemanfaatan modul dengan sasaran	4	5	5	3	4	21	4,2
7.	Kecukupan Informasi pilihan karier berbasis kewirausahaan	3	3	4	4	-	14	3,5
8.	Kemungkinan untuk membantu memudahkan mengambil Keputusan karier	3	3	5	5	3	19	3,8
9.	Kejelasan dalam pemaparan dari setiap kegiatan	3	4	4	3	3	17	3,4
10.	Kegunaan dalam memandu pencarian informasi	3	4	4	3	4	18	3,6
Total dan Rata-rata		3,2	3,8	4,4	3,6	3,5	89	3,7
B. Kemudahan/Keterlaksanaan (Feasibility)								
1.	Praktis	4	3	4	4	4	19	3,8
2.	Informasi sesuai dengan perkembangan sasaran (mahasiswa)	3	3	4	4	4	18	3,6
3.	Kecukupan dalam akses informasi lanjut	3	3	4	3	3	16	3,2
4.	Bacaan dan informasi mudah dilakukan	3	3	4	5	4	19	3,8
5.	Pemaparan masing-masing kegiatan mudah dipahami	3	3	5	4	2	17	3,4
6.	Kemudahan memandu perluasan informasi	3	3	-	3	3	12	3
Total dan Rata-rata		3,2	3,0	4,2	3,8	3,3	101	3,5
C. Property								
1.	Kelayakan tampilan format	3	4	5	3	5	20	4
2.	Kelayakan informasi untuk pilihan karier kewirausahaan	3	3	-	4	3	13	3,25
3.	Isi sesuai untuk membuat interpretasi	3	3	4	5	3	18	3,6
4.	Kelayakan pemaparan masing-masing kegiatan	3	4	-	4	3	14	3,5
5.	Kelayakan isi dalam memandu mencari informasi	3	4	5	4	3	19	3,8
Total dan Rata-rata		3	3,6	4,7	4	3,4	84	3,63
D. Akurasi								
1.	Ketepatan materi yang disajikan	3	3	5	3	-	14	3,5
2.	Ketepatan sasaran	3	4	5	3	5	20	4
3.	Sequential antar kegiatan	2	3	5	4	2	16	3,2
4.	Ketepatan diskripsi konsep, tujuan, dan kegiatan	2	3	4	3	3	15	3
5.	Ketepatan paparan pada tiap - tiap kegiatan	4	3	4	3	3	17	3,4
6.	Ketepatan tagihan latihan (lembar kerja)	4	4	4	4	3	19	3,8
Total dan Rata-rata		3	3,3	4,5	3,3	3,2	101	3,48
Total dan Rata-rata Keseluruhan		3,1	3,4	4,5	3,7	3,4	661	3,53

Para ahli menilai bahwa modul mempunyai kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah 3,53 atau dikategorikan baik.

Hasil dari penilaian ahli ini didiskusikan lagi oleh kelompok peneliti untuk memutuskan perbaikan terhadap modul sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Karena banyaknya saran yang cukup mendasar dari para ahli mengenai

isi dan fokus penelitian yang disarankan spesifik pada bagaimana mendorong mahasiswa mengalami proses transisi berpikir menuju pengambilan keputusan karir yang akan diarahkan pada kewirausahaan maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan tahap berikutnya adalah uji lapangan awal untuk mencobakan modul dalam bentuk pelatihan. Diharapkan dari pelatihan tersebut didapatkan hasil yang kongkrit dari lapangan.

Adapun profil peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Profil peserta pelatihan

No.	Faktor Demografi	Kategori	Total
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	3
		b. Perempuan	19
2	Umur	a. 18 Tahun	1
		b. 19 Tahun	8
		c. 20 Tahun	2
		d. 21 Tahun	5
		e. 22 Tahun	1
3	Pendidikan/Non Pendidikan	Kependidikan	22
		Non Kependidikan	0
4	Reg/Non Reg	Reg	11
		Non Reg	11
5	Pendidikan Menengah	SMA	15
		SMK	1
6	Asal Suku	Jawa	15
		Suku lain	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta perempuan lebih banyak daripada peserta laki-laki. Ini disebabkan karena di prodi BK memang ratio mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki. Mayoritas peserta berusia 19 tahun dan 21 tahun. Pendidikan mereka semuanya dari SMA dan hanya 1 orang yang bukan dari suku Jawa.

Sedangkan data awal pilihan karir para peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Identifikasi Pilihan Karir

No. Item	Pernyataan	Pilihan Ke	Frekuensi
Item 1	Bagaimana pilihan karir Anda ?		
	Sudah mantap dalam pilihan karir		8
	Belum memutuskan tetapi punya banyak pilihan		9
	Ragu-ragu		0
	Tidak mempunya pilihan karir		0
	Terserah saja		0
	Lihat kondisi situasi kerja setelah lulus nanti		0
Item 2	Bagaimanakah prioritas pilihan karir anda ?		
	PNS	1	13
		2	2
		3	2
	Bekerja di perusahaan/organisasi/lembaga swasta	1	4
		2	3
		3	10
	Berwirausaha	1	0
		2	12
3		5	
Item 3	Sejak kapan anda menetapkan karir anda		
	SD		1
	SMP		0
	Sekolah Menengah		7
	Ketika diterima di PT		6
	Baru-baru ini saja		2
	Sekarang masih bingung		2
	Nanti saja setelah lulus sarjana		0
Tergantung nasib		0	

Dari tabel di atas dapat diketahui para mahasiswa belum memutuskan tapi sudah mempunyai banyak pilihan karir, dan ada yang sudah mantap dengan pilihan karirnya. Urutan pilihan karir mereka adalah pertama menjadi PNS, kedua menjadi wirausaha dan ketiga menjadi pekerja swasta. Mereka menetapkan karir sejak di SMA dan ketika diterima di PT. Ada dua mahasiswa yang masih bingung untuk menetapkan karir mereka. Pilihan profesi peserta ketika menjadi PNS, wirausaha dan pekerja swasta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pilihan profesi

Kategori	Pilihan profesi
PNS sebagai	Dosen, Guru BK, kepala sekolah, dinas, Pegawai PEMDA, Kepala lembaga/instansi
Bekerja di Perusahaan/orgswasta	Lembaga perlindungan anak dan perempuan, perusahaan asuransi, Dosen, Guru, karyawan, KPAI, Konsultan, LSM, Konsultan, HRD, pegawai bank, Pendiri, Aktivis, Manager, Konselor Wanita, Konselor Anak, Pegawai Bank, Asuransi, Lembaga Sosial, Konsultan, Manager, Staff ahli, Konsultan
Berwirausaha	Swalayan, bengkel/showroom, tempat olahraga, futsal, Braider hewan peliharaan, pemilik cafe, butik, Pedagang pakan, peternak ayam, bertani, Pemilik usaha rentalan/fotocopy, salon kecantikan, kedai susu murni, Pemilik rumah makan, wirausaha perkebunan, owner, pemegang saham terbesar, direktur utama, pedagang, Konselor (praktek), Pendiri sekolah seni, Owner dari usaha rumah tangga, Penndiri Layanan Konseling, Lembaga Trainer, LSM, Desainer, Produsen Boneka, wirausahawan binatang ternak, bertani, bengkel, Toko kelontong, pet shop, Pemilik Restoran, Petani, pemilik, Pengusaha Pakaian

Sebagai mahasiswa BK tampak bahwa pilihan karir mereka sebagai pegawai perusahaan atau wirausahawan sangat luas di luar bidang BK.

Juga dapat diketahui bahwa peserta merasakan bahwa hambatan terbesar mereka adalah pada Kurangnya informasi mengenai lapangan kerja (pilihan ke 1 dan 3), Tidak mengenali kemampuan sendiri (pilihan ke 2) serta tidak bisa mengambil keputusan karir (pilihan ke 6).

Selain itu peserta juga mengisi pernyataan mengenai penilaian diri dalam kemampuan atau ketrampilan berwirausaha. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian diri sendiri terhadap kemampuan/keterampilan

No.	Pernyataan	rata-rata
1	Mengenali peluang	2,88
2	Kreativitas	2,88
3	Keterampilan memecahkan masalah	3,12
4	Keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi	3,06
5	Mengembangkan produk dan layanan baru	2,76
6	Keterampilan membentuk jaringan dan membuat kontak profesional dengan orang lain	3
Total		2,95

Ternyata mahasiswa melihat dirimereka sendiri belum mempunyai ke trampilan untuk berwirausaha (2,95)

d. Pelaksanaan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karir berbasis Kewirausahaan

Pelatihan dirancang untuk dilaksanakan selama dua hari mulai jam 1 sampai dengan jam 5 sore, ini disebabkan karena tidak mudah mencari hari yang cocok antara: peserta-peserta, pemateri-pemateri dan pemateri dengan peserta. Tidak seluruh materi yang ada di modul dicobakan sehingga harus ditentukan materi yang sesuai.

Adapun deskripsi pelaksanaan pelatihan persesi adalah sebagai berikut: Sesi yang pertama yang dipandu oleh Pemateri 1 bertemakan Dilema dalam Pengambilan Keputusan Karir. Dalam sesi ini diungkap bagaimana pilihan karir mahasiswa, ditinjau dari tiga jalur yaitu PNS, swasta dan wirausaha. Setelah itu mahasiswa diajak untuk memikirkan secara lebih serius mengenai jalur kewirausahaan dan menilikgaya pengambil keputusannya. Tujuan materi ini supaya mahasiswa betul-betul mempunyai alternatif pilihan karir yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang bisa diupayakan sejak dini atau mulai direncanakan bahkan dimulai sejak di bangku kuliah.

Kompetensi yang diharapkan dari para mahasiswa adalah mereka mampu mengidentifikasi bahwa pilihan karir yang lebih banyak lagi, mereka mampu menyadari berwirausaha bisa dimulai seawal mungkin, mahasiswa tertarik untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir yang utama. Metode belajar adalah dengan mengisi worksheet, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tanggapan mahasiswa sangat antusias karena selama ini mereka belum pernah mengikuti pelatihan karir apalgi yang berbasis kewirausahaan padahal sebagian mahasiswa sudah berada di tahun ketiga dan sudah menempuh PPL/KKN.

Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah mahasiswa mulai menyadari bahwa memilih karir tidak dimulai ketikamereka selesai kuliah atau lulus sebagai

sarjana tetapi harus diupayakan sejak awal. Berwirausaha bisa diupayakan sejak sekarang karena PT mempunyai banyak fasilitas untuk mendukung aktifitas mwirausaha mahasiswa.

Pada sesi kedua yang dipandu oleh Pemateri 2, materi yang diberikan adalah kisah sukses wirausahawan muda. Ada empat kisah sukses yang disajikan pada materi ini, yaitu dua dalam bidang jasa dan dua dalam bidang makanan dan minuman. Keempat contoh kisah sukses tersebut dimulai dari kegagalan yang mereka alami dalam merintis wirausaha. Tujuan yang dicapai dalam sajian ini adalah subjek dapat mengidentifikasi: bidang wirausaha yang ditekuni dari awal dan kemungkinan modifikasinya, upaya awal yang dilakukan para wirausahawan, kegagalan yang ditemui selama merintis wirausaha, jiwa entrepreneur yang tampak dan yang tersembunyi, dan inspirasi yang dapat diperoleh dari kisah tersebut.

Kompetensi yang diharapkan terbentuk pada mahasiswa adalah: mampu memilih bidang wirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, mampu menentukan usaha awal untuk memulai wirausaha, mampu mengidentifikasi kemungkinan kegagalan yang mungkin terjadi dari upaya awal berwirausaha, dan mampu mengukuhkan jiwa wirausaha yang ada dalam dirinya. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah dengan diskusi, brainstorming, dan kerja kelompok. Berbagai penggalan kegiatan diorientasikan pada contoh sukses masing-masing wirausahawan muda.

Worksheet yang digunakan dipilah dalam lima sesi, yaitu bidang wirausaha yang akan ditekuni, upaya awal, kemungkinan kegagalan yang timbul dan upaya mengatasi kegagalan, jiwa wirausaha yang tampak dan diteguhkan, serta inspirasi wirausaha yang mungkin diperolehnya. Masing –masing dianalisis dan diupayakan untuk menjadi bagian dari diri subjek.

Hampir 95% subjek (19 orang subjek) menyatakan senang dan terinspirasi dari kisah sukses, dan satu orang menyatakan masih ragu terhadap kemungkinan sukses manakala dia berwirausaha. Pertanyaan yang diajukan peserta adalah “bagaimana memulainya berwirausaha”, bagaimana cara mengatasi kegagalan yang timbul, dan bila terus gagal apa yang diperbuat. Hasil akhir dari

materiadalah:timbulnya jiwa wirausaha pada para subjek, yaitu gigih, ulet, pantang menyerah, tidak putus asa, kreatif, dan mampu menentukan peluang. teridentifikasi bidang wirausaha dari para subjek, walaupun masih tentatif.

Sesi ketiga dipandu oleh Pemateri 3 adalah materi Kewirausahaan sebagai pilihan karir. Materi ini memberikan wawasan mengenai : kompetensi-kompetensi apa yang dibutuhkan dalam kewirausahaan sebagai pilihan karir, Melakukan asesmen diri yang meliputi : 1) Apa yang diketahui tentang bakat, minat, kepribadian ; 2) bagaimana cara menyukai kewirausahaan; 3) Apa yang diketahui tentang kewirausahaan dan 4) Apakah sesuai menjadi wirausahawan.

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa menjadi wirausahawan merupakan salah satu pilihan karir, memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal potensi kewirausahaan dalam diri. Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat memahami bahwa karir yang ditekuni saat ini dapat menjembatani diri untuk menjadi seorang wirausahawan dan mahasiswa dapat terampil dalam mengenal potensi diri terutama potensi kewirausahaan. Metode pembelajaran adalah dengan ceramah, pemberian tugas, tanya jawab. Setiap pemberian tugas, didahului dengan uraian singkat mengenai materi untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa dan diharapkan dengan cara itu akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Mahasiswa merespon positif langkah-langkah pengenalan diri karena hal tersebut memberikan pemahaman tentang pengenalan karir sebagai wirausahawan. Selain itu juga mahasiswa merasa dimudahkan dalam proses pengenalan potensi karir. Pertanyaan yang diajukan peserta antara lain adalah apakah menjadi seorang motivator bisa dianggap sebagai seorang wirausahawan ?Apakah dalam aspek bakat dan intelegensi bisa dimiliki oleh seseorang lebih dari satu ? Karena waktu hanya terbatas, sesi tanya jawab hanya sebentar sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan bertanya pada banyak mahasiswa.

Hasil yang dicapai dalam penyampaian materi adalah : dokumen hasil tugas yang dikerjakan mahasiswa mengenai pengenalan potensi karir dan

Pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengenalan potensi karir sebagai wirausaha.

Sesi terakhir dipandu oleh Pemateri 4 dengan materi Mimpi menjadi wirausaha. Materi ini menuntun mahasiswa untuk membayangkan jika suatu waktu mereka menjadi wirausahawan maka apa bidang yang mereka tekuni, bagaimana tempat kerja mereka, berapa pegawai mereka, apa saja yang diproduksi, berapa penghasilan mereka. Mahasiswa diminta untuk menggambarkan imajinasi itu dalam sebuah kertas secara individual.

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan bayangan secara imajiner kepada mahasiswa apa yang terjadi jika mereka menjadi wirausahawan. Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang akan mereka hadapi jika mereka berwirausaha, mahasiswa dapat merasakan efek positif menjadi wirausaha, mahasiswa tertarik menjadi wirausaha sebagai pilihan karir utama. Metode pembelajaran adalah dengan imajinasi, kerja individual, presentasi dan tanya jawab.

Mahasiswa sangat asyik ketika mendeskripsikan atau menggambarkan imajinasinya di selembar kertas. Ada banyak rancangan yang mereka susun dari yang ideal sampai yang realistis. Hasil yang dicapai dalam penyampaian materi adalah : dokumen hasil tugas yang dikerjakan mahasiswa ketertarikan yang sangat besar untuk menjadi wirausaha.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perubahan mengenai: Identifikasi berwirausaha pada mahasiswa, Awalnya ketika diminta menuliskan bidang apa saja yang mereka ingin tekuni jika berwirausaha terlihat bahwa mereka akan terjun di bidang yang sangat luas sekali bahkan di luar ilmu yang sedang mereka pelajari saat ini yaitu BK. Setelah mendapat pengarahan bahwa ilmu di PT bisa dijadikan lahan untuk berwirausaha dan bisa dirintis dari sekarang maka mereka mulai mendapatkan berbagai ide untuk berwirausaha di bidang BK. Adapun hasil identifikasi berwirausaha di bidang BK adalah sebagai berikut :

- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Umum
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Wanita dan Anak
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk untuk Wanita

- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk TKW
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Anak
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Keluarga
- Membuka Biro Konsultasi/Konseling untuk Berwirausaha
- Menjadi Trainer atau Motivator
- Produsen Boneka Untuk Terapi
- Membuka Sekolah / Kursus Pengembangan Diri Umum
- Membuka Sekolah / Kursus Pengembangan Diri dibidang Seni
- Membuka Sekolah Pengembangan Terapi
- Membuka Sanggar
- Membuka Tempat Penitipan Anak
- Mendirikan Yayasan Penanganan Bencana
- Cafe Counseling

Semula, ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha berada angka 3 tetapi setelah pelatihan menjadi 3,2.

Tabel 6. Perbandingan Intensi Kewirausahaan Pre dan Post Pelatihan

No.	Pernyataan	Pre	Post	selisih
1	Saya akan memilih karir sebagai wirausaha	3,1	3,2	0,08
2	Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga	3,1	3	-0,06
3	Saya mempersiapkan segala sesuatunya untuk menjadi wirausaha	2,6	3	0,35
4	Saya membuat setiap usaha yang saya lakukan untuk memulai dan menjalankan bisnis	2,8	3	0,24
5	Saya telah berpikir dengan serius untuk memulai bisnis setelah menyelesaikan studi	2,9	3,1	0,22
6	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu saat nanti	3,29	3,3	0,01
7	Saya terlahir untuk menciptakan sebuah usaha di masa depan	2,88	3,4	0,52
8	Saya berusaha untuk menghasilkan lebih banyak uang	3,65	3,3	-0,35
9	Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi	2,24	3,5	1,26
10	Jika saya memiliki kesempatan dan sumberdaya, saya lebih suka untuk memulai usaha sendiri.	3,41	3,5	0,09
Total		3,0	3,2	0,2

Pada pernyataan “ Saya lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan/lembaga” ternyata terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,06. Hal ini disebabkan mereka mulai menyadari bahwa merintis kewirausahaan ternyata butuh upaya dan kerja keras, tetapi pernyataan lain mengalami peningkatan yang cukup positif misalnya seperti “Saya akan memulai bisnis saya 5 tahun lagi” sebesar 1,26. Hasil ini juga didukung oleh evaluasi peserta terhadap pelatihan. Mereka menilai bahwa pelatihan ini baik dalam aspek tema, waktu, suasana, materi dan servis yang diberikan. Peserta juga menilai bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi mereka dengan nilai total rata-rata keseluruhan adalah 4,5.

- Sedangkan saran yang diberikan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut :
- Kedepannya semoga dapat dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa BK
- Diberikan sedini mungkin, diikutkan pada peserta yang lebih banyak agar hasilnya semakin meluas
- Akan lebih efektif apabila memanggil/mengundang tokoh sukses untuk berbagi pengalaman
- Dilaksanakan pada angkatan baru, dengan segera agar jiwa kewirausahaannya tumbuh sejak mengenal perguruan tinggi
- Sering-sering diadakan workshop mengenai karir
- Dalam pelaksanaan harap memperhatikan waktu
- Mungkin waktunya harus dipertegas saja
- Lebih tepat waktu
- Waktunya sangat terbatas, kurang lama.
- Diberikan secara rutin dan lebih menyeluruh
- Ada follow up setelah pelatihan
- Waktu yang lebih lama dan prakteknya kurang variatif
- Sebaiknya jangan dilaksanakan pada siang-sore hari

Ingin ikut lagi jika diadakan kegiatan seperti ini

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memperlmasalahkan mengenai waktu pelatihan yang kurang panjang. Mahasiswa menyarankan supaya pelatihan ini bisa diberikan secara lebih luas, sasarannya pada mahasiswa angkatan baru dan ada follow up.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa modul cukup layak, ditinjau dari kegunaan yang tinggi (3,7), layak ditinjau dari property (3,6), akurat (3,5) dan mudah keterlaksanaannya (3,48). Total nilai keseluruhan modul adalah

3,53 atau dikategorikan baik. Ada beberapa kritikan mendasar dari para reviewer yaitu mengenai sasaran dan tujuan dari modul yang harus diperjelas. Kelompok peneliti sendiri untuk tahun kedua ini menetapkan tujuan modul sebagai panduan pelatihan pengambilan keputusan karir berbasis kewirausahaan dengan sasaran pelatihan adalah mahasiswa PT khususnya di UNY.

Modul diharapkan dipakai oleh para dosen yang menjadi trainer atau pengajar mata kuliah atau pelatihan kewirausahaan. Perbedaan modul ini dibandingkan modul kewirausahaan yang lain adalah tujuannya adalah berfokus untuk merubah pola pikir mahasiswa dari berorientasi menjadi PNS sebagai satu-satunya pilihan karir bisa berubah untuk memilih profesi di bidang kewirausahaan sebagai pilihan karir alternatif yang bisa dipersiapkan sejak kuliah. Selain itu pilihan karir kewirausahaan yang mereka upayakan itu haruslah berorientasi pada bidang keilmuan yang mereka pelajari di PT.

Modul ini juga terbukti bisa efektif dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 2 hari. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil seperti yang diharapkan meskipun peningkatan intensi kewirausahaan pada angka 0,2. Para peserta menilai bahwa pelatihan bermanfaat bagi mereka. Meskipun perubahan yang terjadi sebelum dan setelah pelatihan hanya selisih 0,2 tetapi hal ini cukup berarti melihat antusiasme dari peserta dan motivasi yang besar untuk mengikuti pelatihan dengan bersemangat. Permasalahan untuk pelaksanaan pelatihan ini adalah keberlangsungan yang tidak bisa dipastikan bisa berkelanjutan setiap tahunnya mengingat bahwa dibutuhkan dana yang memadai untuk membiayai pelatihan ini. Untuk itu ada inisiatif dari kelompok peneliti untuk membuat format modul menjadi format buku ajar sehingga bisa digunakan sebagai salah satu sumber materi yang bisa dipraktekkan langsung oleh para dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan yang menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lynda dan Graham, Barbara. 1996. *The Counselling Approach To Careers Guidance*. Routledge: London and New York
- Brown, Duane,dkk. 2002. *Career Choice and Development Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kidd, M. Jennifer. 2006. *Understanding Career Counselling : Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications
- El Hami,Azhar., Hinduan, Zahroturrusyida dan Sulastiana, Marina.2006.Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Laporan Penelitian*. Bandung:Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sukmana, UD. 2008. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha (Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Penelitian*. Equilibrium, Vol 4 No. 8, Juli-Desember 123.
- Benedicta P. Dwi Riyanti,Suryani, dan Angela Oktavia. Gambaran Intensi Menjadi Wirausaha Pada Mahasiswa di Beberapa Suku. *Laporan Penelitian*. Jakarta : Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya
- Pratama, Sholikhin, Nanang. 2010. Hubungan Antara Kematanganvokasional Dengan intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. *Skripsi*. Surakarta : UM
- Erman Suparno. 2009. Permasalahan Ketenagakerjaan dan Peran Perguruan Tinggi.*Kompas*, Kamis, 17 September 2009 / 04:56 WIB[Http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/09/17/04562935/penganguran.terdidik.masih.tinggi](http://cetak.kompas.com/read/xml/2009/09/17/04562935/penganguran.terdidik.masih.tinggi)
- BPS. 2011. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Jakarta: Badan Pusat Statistik